



**UPAYA GURU BACA TULIS QURAN (BTQ) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN
SISWA MIN 3 TANGERANG SELATAN, BANTEN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama: **FITRI AWALIYAH**

NPM: **2017517001**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Awaliyah
NPM : 2017517001
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul skripsi : Upaya Guru Baca Tulis Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa MIN 3 Tangerang Selatan, Banten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari ternyata terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Jumadil Ula 1441 H

25 Januari 2020 M

Yang Menyatakan,



Fitri Awaliyah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Baca Tulis Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa MIN 3 Tangerang Selatan, Banten” yang disusun oleh Fitri awaliyah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517001 Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 25 Januari 2020
Pembimbing,



Dra. Romlah Gany, M.Pd.

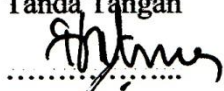



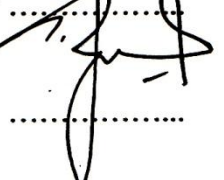
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Baca Tulis Quran (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa MIN 3 Tangerang Selatan, Banten” yang disusun oleh Fitri awaliyah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017517001 Telah diujikan pada hari/tanggal 7 Februari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		24/2/2020
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		21/2-2020
<u>Dra. Romlah Gany, M.Pd.</u> Dosen Pembimbing		21-02-2020
<u>Yudi Kristanto, M.Pd.</u> Anggota Penguji I		21-02-2020
<u>Kurniawan, M.A.</u> Anggota Penguji II		21-02-2020

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Nama : Fitri Awaliyah

NPM : 2017517001

UPAYA GURU BACA TULIS QURAN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL ALQURAN SISWA MIN 3 TANGERANG SELATAN, BANTEN

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Tangerang Selatan merupakan sekolah negeri setara sekolah dasar yang terletak di Tangerang Selatan. Sekolah ini memiliki program unggulan muatan lokal yaitu program hafalan Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan siswa dalam menghafal Alquran, (2) upaya guru dalam meningkatkan hafalan siswa, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal Alquran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data *indept interview*, observasi partisipan dan pemeriksaan dokumen. Teknis analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan Model interaktif *Milles and Hubberman* (1984) dengan tahapan *collecting data*, reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data, metode, waktu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa MIN 3 Tangerang Selatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu siswa memiliki kemampuan menghafal tinggi berjumlah 285 siswa (78,7%) dengan rentang nilai 81-100, siswa yang memiliki kemampuan menghafal sedang berjumlah 71 siswa (19,6%) dengan rentang nilai 70-80 dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah berjumlah 6 siswa (1,7%) dengan rentang nilai di bawah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan sedang di MIN 3 Tangerang Selatan mendominasi, (2) upaya guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Alquran terkait dengan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. (3) Faktor yang menjadi pendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan adalah (a) siswa yang sudah dapat membaca Alquran dengan lancar, (b) motivasi dan dukungan orang tua, (c) penggunaan Alquran tikrar yang memudahkan siswa dalam menghafal Alquran. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, (a) kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, (b) alokasi waktu yang kurang sedangkan target hafalan tinggi, (c) kurangnya dukungan dan motivasi orangtua di rumah.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal Siswa, Upaya Guru, Faktor Pendukung dan Penghambat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah *swt.*, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2019/2020.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Syaiful Bakhri S.H, M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dra. Romlah Gany, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, hingga selesai dengan baik
5. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali dengan pengetahuan serta wawasan yang cukup kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir akademik.
6. Kepala Sekolah MIN 3 Tangerang selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, guna penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda, suami dan anak-anak tercinta yang telah mendoakan, membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini.

8. Semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan secara keseluruhan, untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik beliau diterima dan dibalas oleh Allah *swt.* dengan balasan yang sebaik-baiknya, aamiin. Mudah-mudahan skripsi ini ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 25 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
1. Teoritis.....	9
2. Praktis	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kemampuan Menghafal Alquran Siswa.....	11
1. Pengertian Alquran	11
2. Manfaat Menghafal Alquran.....	13
3. Pentingnya Menghafal Alquran	17
4. Metode Menghafal Alquran	19
B. Upaya Guru.....	22

1. Pengertian	22
2. Peran Guru	25
3. Kompetensi Guru	27
4. Baca Tulis Quran (BTQ)	31
a. Pengertian	31
b. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ)	32
c. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ).....	33
d. Program Baca Tulis Quran (BTQ)	35
C. Hasil Penelitian yang Relevan	39
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tujuan Operasional Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Latar Penelitian	43
D. Metode dan Prosedur Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	47
1. Data Penelitian	47
2. Sumber Data.....	48
a. Sumber Data Primer.....	48
b. Sumber Data Sekunder	49
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	49
1. Pengamatan (Observasi) Partisipan	49
2. Wawancara Mendalam (<i>Indepth Interview</i>)	51
3. Pemeriksaan Dokumen	53
G. Prosedur Analisis Data	54
1. Reduksi Data.....	56
2. Penyajian data (Data Display)	56
3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi	57
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	57
1. Triangulasi Sumber	58
2. Triangulasi Teknik (Cara).....	59
3. Triangulasi Waktu.....	59

BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum MIN 3 Tangerang Selatan	60
1. Sejarah MIN 3 Tangerang Selatan	60
2. Profil MIN 3 Tangerang Selatan	60
3. Data Siswa.....	62
4. Profil Guru Baca Tulis Quran (BTQ).....	63
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	63
6. Sarana dan Prasarana.....	65
B. Temuan Penelitian	65
1. Kemampuan Menghafal Siswa	65
2. Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa	66
b. Perencanaan/Program Menghafal Alquran di MIN 3 Tangerang.....	66
c. Pelaksanaan Program.....	67
d. Evaluasi	68
C. Pembahasan Temuan Penelitian	69
1. Kemampuan Menghafal Siswa	69
2. Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa.....	72
a. Program/Perencanaan.....	72
b. Implementasi Program	76
c. Evaluasi/Penilaian	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	86
a. Faktor Pendukung.....	86
b. Faktor Penghambat.....	88
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	 90
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa MIN 3 Tangerang selatan.....	44
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Data.....	53
Tabel 4.1 Data Siswa.....	62
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik Menurut Status Kepegawaian dan Pendidikan	63
Tabel 4.3 Program Pembelajaran Tahfidz yang harus dicapai	66
Tabel 4.4 Kemampuan Hafalan Siswa.....	70
Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Hafalan Siswa	71
Tabel 4.3 Tabel Penilaian Individual Secara Lisan	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir	42
Gambar 3.1 Gambar Gedung MIN 3 Tangerang selatan	45
Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	55
Gambar 4.1 Susunan Organisasi MIN 3 Tangerang selatan	64
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BTQ MIN 3 Tangsel	76
Gambar 4.3 Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Alquran	77
Gambar 4.3 Alquran Tikrar yang Digunakan Untuk Menghafal	79
Gambar 4.4 Kolom Penanda dalam Alquran Tikrar	81
Gambar 4.5 Kolom MR untuk Murajaah	82
Gambar 4.6 Tanda Jumlah Bacaan Tikrar.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw.*, melalui perantara malaikat Jibril, bersifat mu'jizat, tertulis dalam *mushaf* (kitab), diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya adalah ibadah. Tiada bacaan semacam Alquran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan, dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak.¹ Mu'jizat memiliki arti sesuatu yang luar biasa yang tiada mungkin dan tidak akan kuasa manusia menciptakannya, yang akan abadi hingga akhir zaman dan Allah sendiri yang akan menjamin kemurniannya, seperti firman Allah *swt.*:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر / ٩: ١٥)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.²

Mengajarkan Alquran merupakan ajaran pokok dalam Islam, tujuannya adalah agar anak tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati anak pun dikuasai oleh hikmah. Dalam kitab *Fadhail A'maal* bab Fadhilah Alquran dijelaskan

¹ M. Quraisy Shihab, *Kawasan dan wawasan Alquran* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), h.3.

² Kementerian Agama Islam, *Alquran dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Stigma Gramedia, 2000), h. 262

mengenai keutamaan Alquran untuk dibaca, dihafal, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Disebutkan dalam kitab tersebut hadits tentang keutamaan membaca ketinggian kalam Allah di atas segala perkataan adalah seumpama ketinggian Allah di atas segala ciptaan Nya (mahluk). Dengan kata lain, orang yang sibuk dalam Alquran atau menghafal dan memahami serta mengamalkannya sehingga yang bersangkutan tidak ada waktu untuk berdoa akan memperoleh ganjaran yang lebih utama dibandingkan dengan orang yang memohon rahmat Allah.³

Syeikh Muhammad Abdul menjelaskan dalam kitabnya tentang bagaimana ketinggian dan kemajuan bahasa pada masa turunnya Alquran, Alquran turun pada masa sastra Arab sedang berkembang, dan mustahil manusia menciptanya. Selain itu, mu'jizat lain dari Alquran adalah banyaknya orang yang bisa menghafalnya walaupun belum memahami kandungan dan isi Alquran tersebut, dan ini adalah salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap kemurnian Alquran seperti terkandung dalam ayat di atas.⁴

Para sahabat Nabi telah mengetahui *urgensi* memelihara Alquran dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anak. Mengajarkan Alquran kepada anak-anaknya sesuai ajaran Nabi. Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari ayahnya berkata: sebagaimana Rasulullah *saw.* bersabda:

³ Maulana Muhammad Zakariyya Al kandahlawi, *Fadhail A'maal* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 1993), h.320 – 321.

⁴ Syeikh Muhammad Abdul, *Jannah* (Jakarta: PT Al Amanah,2010), h.6.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari).⁵

Berdasarkan hal itu, mengajarkan Alquran dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan dikhususkan kepada keluarga, yaitu anak-anak. Pada saat yang sama jika pengajaran Alquran terlaksana dengan baik, maka anak akan dapat mencintai Alquran. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Alquran bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orangtua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan memotivasi sehingga anak mau belajar dan menghafal.

Rasulullah *saw.* sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjamaah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Alquran. Menghafal Alquran bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk

⁵ Abu Zakaria Muhyuddin an-Nawawi, *Riyadlus Shalihin* (Surabaya: Hidayah,2010), h.313.

menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran, Allah *swt.* berfirman:

الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر / ٢٢ : ٥٤)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk peringatn maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.⁶

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁷ Sejak Alquran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Alquran. Dalam belajar menghafal Alquran tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar Alquran. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah *saw.*, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

⁶ Kementerian Agama Islam, *Alquran dan Terjemahnya Dilengkapi Kajian Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Stigma Gramedia, 2000), h. 529.

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran* (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 71-72.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Alquran tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Alquran, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya. Salah satu caranya adalah bimbingan dari Guru BTQ di sekolah.

Keberadaan guru merupakan salah satu faktor paling penting dalam pendidikan dan pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.

Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan yang penuh dengan permasalahan. Mengajar merupakan kegiatan bimbingan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama

tentang pendidikan agama Islam. Salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah pendidikan tentang membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar. Namun pada umumnya para Orangtua lebih menitikberatkan pada pendidikan umum sehingga banyak anak muslim yang belum bisa membaca dan menulis huruf Alquran dengan benar. Lain halnya dengan MIN 3 Tangerang Selatan, sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan Alquran dengan mengoptimalkan program hafalan anak didiknya.

MIN 3 Tangerang Selatan yang berlokasi di Komplek Villa Dago Tol Kota Tangerang Selatan merupakan Madrasah yang telah berdiri sejak tahun 2010. Di antara Kurikulum pendidikan Islam madrasah ini adalah mengajarkan anak-anak untuk menghafal Alquran sejak kecil yang menjadi tanggung jawab dari Guru BTQ. BTQ adalah singkatan dari Baca Tulis Qur'an yang merupakan muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum MIN 3 Tangerang Selatan. Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara penulis dengan guru BTQ menerangkan bahwa madrasah menargetkan para lulusan siswanya dapat menghafal minimal juz 30 dengan ditambah surat Al Baqarah, sebagai salah satu syarat kelulusan yang menjadi ciri khusus lulusan MIN 3 Tangerang Selatan.

Kegiatan Tahfizh dan muroja'ah di MIN 3 Tangerang Selatan dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 jam mata pelajaran. Guru BTQ sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hafalan Alquran anak tetapi tidak banyak di antara mereka

yang hafalannya tidak meningkat secara signifikan. Hal itu disebabkan kurang maksimalnya keterlibatan Orangtua dalam melakukan bimbingan di rumah, yang disebabkan oleh faktor-faktor yaitu: keterbatasan ilmu dari Orangtua terhadap pentingnya menghafal Alquran dan lebih mementingkan ilmu pengetahuan yang lain yang bersifat duniawi karena orientasi hidup kebanyakan umat Islam saat ini lebih material dan tidak merasa bangga ketika anaknya pandai dalam menghafal Alquran sebaliknya mereka lebih bangga jika anaknya berprestasi di bidang ilmu pengetahuan yang lain. Faktor yang lain adalah keterbatasan waktu dari Orangtua untuk membimbing anak karena kesibukannya dalam bekerja.

Selain kurang maksimalnya keterlibatan Orangtua, hafalan anak-anak tidak meningkat karena pengaruh kemajuan teknologi terutama gadget yang penggunaannya tidak dapat dikendalikan, malah terkadang gadget menjadi solusi terbaik agar anak tidak rewel atau keluyuran di luar.

Berkaitan dengan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah Upaya guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan.

G. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran Guru BTQ dalam meningkatkan hafalan Siswa di sekolah belum maksimal sehingga hafalan siswa tidak meningkat secara signifikan.

2. Kurangnya keterlibatan Orangtua dalam mendukung program menghafal Siswa di rumah.
3. Orientasi Orangtua saat ini lebih bersifat material.
4. Kurangnya pemahaman Orangtua akan pentingnya menghafal Alquran.
5. Keterbatasan waktu dari Orangtua dalam membimbing anak di rumah karena kesibukan bekerja.
6. Anak kurang motivasi dalam menghafal Alquran karena sifat anak, lingkungan dan penggunaan gadget yang tidak diatur oleh Orangtua.

H. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperoleh gambaran dimensi yang begitu luas, namun karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tempat, dan kemampuan, maka dipandang perlu untuk memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Fokus penelitian ini adalah “Upaya guru Baca Tulis Qur’an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan”, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) BTQ.
2. Upaya Guru BTQ dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program BTQ.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran

I. Perumusan Masalah

Dari fokus dan sub fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan?
2. Upaya apa saja yang dilakukan Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan?

J. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan.

K. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktik bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak - pihak berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan Upaya guru Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan menghafal

siswa MIN 3 Tangerang Selatan, selain dapat dijadikan bahan kajian lanjut bagi peneliti lain.

2. Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi pihak – pihak sebagai berikut:

a. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Orangtua bekerja maupun tidak sedang bekerja dalam melaksanakan tanggungjawab dan perannya dalam keluarga terutama dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada anak.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada anak.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk membimbing anak didik dalam menghafal Alquran

d. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah setempat c.q. Kemenag untuk dapat memberdayakan Guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Alquran pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

E. Kemampuan Menghafal Alquran Siswa

1. Pengertian Alquran

Alquran berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw.* melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah *swt.*, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat AlFatihah dan diakhiri surat Annas.⁸

Tahfidz berasal dari kata Bahasa arab (*haffadza-yuhaffidzu-tahfidzan*) yang mempunyai arti menghafalkan.⁹ Sedangkan kata menghafal berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti; (1) telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran dan (2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti "menghafal" adalah meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Namun makna Tahfidz lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan; a) Menghafal, b) Menjaga (menyimpan kesan-kesan), c) Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).¹¹

⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h.13.

⁹ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2002), h. 105.

¹⁰ Pourwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002), h. 381.

¹¹ A. Tabrani Rusyan, *Yani Daryani, Penuntuan belajar yang sukses*, (Jakarta: Bima Karta),

Berdasarkan pengertian diatas menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indera, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan. Sedangkan menurut istilah yang dimaksud dengan hifdzu Alquran adalah menghafal Alquran sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam mushaf usmani mulai dari Alfatihah hingga surat Annas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah *swt.* yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw.* dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir.

Menurut Ahsin W. ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Alquran yaitu; a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya dapat menggangukannya, b) Niat yang ikhlas, c) Memiliki keteguhan dan kesabaran, d) Istiqomah, e) Menjauhkan diri dari maksiat dan segala sifat tercela.¹²

Dalam proses menghafal ada dua sistematika, *pertama*; menghafal Alquran program khusus dan tidak mempelajari ilmu yang lain. *Kedua*; program menghafal diikuti program studi lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang, untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup

¹² Ahsin W, Al hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Alquran* (Jakarta: Amzah, 2008), h.59.

disiplin untuk mengulang-ulang juz yang sudah dihafal. Usaha untuk mempertahankan hafalan bisa dilakukan dengan muroja'ah.

2. Manfaat Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Orang yang menghafal akan senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat, dan mengulang-ulang sepanjang hari hafalan yang terlupakan. Menghafal Alquran adalah sebuah mukjizat. Meskipun Alquran halamannya tebal, suratnya banyak, dan suratnya serupa satu dengan yang lain, manusia sesibuk apapun bisa menghafalkannya. Menghafal Alquran merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci Alquran agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Rasulullah *saw.* sangat menganjurkan menghafal Alquran karena di samping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia.¹³

Orang yang menghafalkan Alquran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Sedangkan menghafal Alquran sendiri merupakan fardhu kifayah. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-syafi* dalam menafsirkan firman Allah *swt.* QS. AlQomar ayat 17.¹⁴ Bagi para penghafal Alquran yang pemula, menambah hafalan mempunyai kesulitan tersendiri. Tetapi seiring dengan waktu kesulitan ini akan terlampaui. Ketika itu kesulitan lain timbul yaitu mengulang hafalan

¹³ Ihaqi, "Manfaat Menghafal Al Quran Ternyata Bisa Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah", (http://www.smpkreatifhaqi.education/publik/artikel_detail/72/Manfaat-Menghafal-Alquran-Ternyata-Bisa-Meningkatkan-Prestasi-Belajar-di-Sekolah, diakses pada 12 Desember 2019, 2019)

¹⁴ Ruswandi, *Budaya Menghafal Alquran Di Lingkungan Kampus*, (Yogyakarta, 2013), h.7.

(muraja'ah). Pada saat hafalan makin bertambah banyak, muraja'ah juga semakin berat. Apabila dikaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dilakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Apabila terjadi pengaitan yang benar dan tepat antara objek yang diindera dan informasi yang benar dan tepat tentang objek tersebut, maka lahirlah sebuah pemikiran/ilmu/teori yang benar tentang objek tersebut, sebagai hasil dari proses berfikir. Dengan demikian ada dua unsur penting untuk meningkatkan kecerdasan berfikir anak, yakni penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek serta akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut. Tahfidz Alquran dapat mempengaruhi kecerdasan anak, diantaranya: *pertama*, tahfidz Alquran akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak. Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafazh-lafazh ayat Alquran yang dibacakan, maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang didengar. Hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar bahasa Arab maupun yang lain. Apabila anak sudah terlatih sensitif mendengar, maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat/pelajaran dari guru/orangtuanya. Dengan demikian peluang salah paham menjadi kecil. Pengajaran dan nasehat untuk memahamkan sesuatu kepada anak-anak lebih banyak menggunakan lisan dan mendengar, oleh karena itu kecepatan memahami ilmu yang dijelaskan guru sangat berhubungan secara signifikan dengan

sensitifitas dan kecermatan mendengar kalimat demi kalimat yang diungkapkan guru, termasuk intonasi berbicaranya.

Kedua, Tahfidz Alquran melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Alquran yang dihafal. Apabila anak-anak telah hafal juz Amma dan surat Albaqarah saja, dan ia bisa membacakannya dengan fasih dan lancar tanpa mushaf, berarti konsentrasinya sudah bertahan lama. Apalagi hafal 30 juz sebelum dewasa. Konsentrasi yang tinggi sangat berpengaruh dalam kecerdasan berfikir. Semakin tinggi konsentrasinya semakin tuntas berfikirnya. Selanjutnya, hal ini akan membangun kecerdasan berfikir yang tinggi. Kecerdasan tertinggi adalah seorang mujtahid. Yang bisa menyelesaikan persoalan manusia dengan hukum-hukum Allah dengan cara menggali langsung dari ayat-ayat Alquran maupun Assunnah. *Ketiga*, Tahfidzul Alquran membantu anak-anak mudah memahami Alquran (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa. Apabila anak-anak sudah hafal ayat-ayat Alquran, berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada di dalam benaknya. Sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat Alquran tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk, dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah. Yang lebih penting

lagi adalah, apabila benak anak telah dipenuhi oleh hafalan Alquran (Kalamullah), maka akan mudah tertunjuki ke jalan yang benar. Sebab saat mereka berproses menghafal ayat-ayat Alquran dengan cara berulang-ulang mendengar ayat-ayat Alquran, mereka telah mendapatkan rahmat. Sebagaimana Firman Allah *swt.* dalam surat Al A'raaf Ayat 204,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الأعراف/ ٢٠٤ : ٧

(

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang, supaya kalian mendapat rahmat”¹⁵

Ada begitu banyak keutamaan yang Allah berikan bagi para penghafal Alquran. Utamanya adalah pertolongan Allah pada hari kiamat yang amat dahsyat dan kemuliaan lainnya. Mampu menghafal Alquran sendiri merupakan suatu kesuksesan. Selain itu manfaat lain yang berkenaan dengan faktor kesuksesan anak juga bisa didapat dengan menghafal Alquran, diantaranya: *pertama*, menghafal membutuhkan kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik. Anak-anak yang terbiasa disiplin tentu lebih mudah menjalani aktivitas belajar hingga bisa meningkatkan prestasi akademik. *Kedua*, menghafal membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain menghafal Alquran, ilmu-ilmu lainpun

¹⁵ Meefta, “Surah Al A'raaf Terjemah Bahasa Indonesia”, (<https://ayatalquran.net/2014/12/surah-al-araf-terjemah-bahasa-indonesia>, diakses 12 Desember 2019, 2019).

membutuhkan perlu daya konsentrasi tinggi untuk menguasainya. Kemampuan untuk berkonsentrasi mempermudah anak menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Sebuah penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Alquran juga berpengaruh kepada kesehatan mental dan psikologi seseorang. Semakin banyak hafalan, semakin sehat mental seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas manfaat menghafal Alquran diantaranya dapat mempengaruhi kecerdasan anak, membiasakan untuk hidup dengan disiplin dan manajemen waktu yang baik, melatih anak untuk memiliki daya konsentrasi yang tinggi sehingga dapat mudah menguasai ilmu pengetahuan yang lain dan yang paling utama adalah akan mendapat pertolongan Allah pada hari kiamat.

3. Pentingnya Menghafal Alquran

Allah menurunkan Alquran sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia di dunia. Alquran merupakan kitab yang paling agung yang akan terjaga kemurniannya sepanjang masa. Tidak ada satu pun makhluk yang dapat merubah lafadz dan makna yang terkandung dalam Alquran. Allah telah menjamin kemurniannya secara langsung tanpa mewakilkan kepada makhluk Nya satu pun. Hal ini telah ditegaskan dalam firman-Nya (Q.S Al Hujurat: 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجرات/ ٩ : ٤٩)

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.¹⁶

Salah satu keistimewaan Alquran adalah mudah dihafal, diingat, dan mudah dipahami. Ini karena dalam lafadz-lafadz Alquran, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang ingin menghafalnya, memasukkannya ke dalam dada, dan menjadikan hatinya sebagai wadah Alquran. Karena keistimewaan tersebut banyak dijumpai orang-orang muslim yang mampu menghafal Alquran.¹⁷ Para ulama bersepakat bahwa menghafal Alquran itu wajib walaupun sedikit. Para ulama tidak menyepakati apa ayatnya dan berapa jumlahnya yang mampu dihafal dengan baik dan tepat. Selain itu para ulama juga bersepakat bahwa menghafal Ummul Alquran (Surah Alfatihah), yang dimulai dengan basmalah dan ditambah surah lain, berarti telah melaksanakan kewajiban menghafal Alquran. Para ulama bersepakat bahwa menghafal seluruh Alquran adalah sunah dan hukumnya wajib kifayah bukan wajib ‘ain. Berdasarkan pendapat ulama di atas maka dapat dipahami jika masih ada orang yang hafal seluruh ayat dalam Alquran maka kewajiban seseorang yang lain hanya menghafal surat Alfatihah dan ditambah surat yang lainnya. Ini berarti seseorang dapat menghafal beberapa surat dari Alquran namun akan lebih baik lagi jika dapat menghafal seluruh surah dalam Alquran. Menghafal Alquran adalah bentuk taqarrub kepada Allah yang paling agung. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad *saw.*,

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Alquran dan Terjemah*, (Yogyakarta: Grama Surya, 1994) h.391.

¹⁷ Muhammad Syauman et.al, *Maqolah Ibnu Hazm*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2015) h.43.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya”. (HR. Al-Bukhari).¹⁸

Betapa tingginya penghargaan dari Rasulullah *saw.* bagi orang yang mau mempelajari Alquran, baik itu dengan membacanya, menghafalkannya maupun men-tadabburinya. Bahkan Allah *swt.* akan mengangkat derajat orang yang menghafal Alquran ketika di akhirat. Namun demikian, menghafal Alquran bukanlah suatu perkara yang mudah. Dibutuhkan niat yang ikhlas serta tekad dan kuat dalam menghafalkannya.

4. Metode Menghafal Alquran

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Alquran. Dan bisa memberikan bantuan kepada anak dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alquran.¹⁹ Metode-metode itu adalah a) metode wahdah, b) metode kitabah, c) metode sima’i, d) metode gabungan, e) metode jama’.

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam pikirannya, akan tetapi hingga benar-benar

¹⁸ Abu Zakaria Muhyuddin an-Nawawi, *Riyadlus Shalihin* (Surabaya: Hidayah, 2010), h.313.

¹⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008) h. 63.

membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.²⁰

Metode kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung kepada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.²¹

Metode sima'i artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran.

Metode gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Ayat yang akan dihafalkannya, kemudian ia mencoba untuk menuliskannya diatas kertas. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-

²⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008) h. 63.

²¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008) h. 64-65.

ayat berikutnya. Jika penghafal masih belum mampu memproduksi hafalannya kedalam bentuk tulisan kesan visual yang mantap secara baik, maka kembali menghafalkannya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah mempunyai fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pematapan hafalan.

Metode jama' maksudnya adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat itu dapat dibaca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.

Metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Alquran, baik salah satu ataupun dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.

Berdasarkan penjelasan di atas Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia di dunia, sehingga

penting sekali untuk dibaca, dipelajari, dihafal serta diamalkan. Salah satu dari keistimewaan Alquran yaitu mudah dihafal dan dipahami sehingga banyak orang Islam yang mampu menghafal Alquran. Metode-metode yang digunakan dalam menghafal Alquran antara lain metode wahdah yaitu menghafal ayat yang akan dihafal satu persatu, metode kitabah yaitu menulis ayat yang hendak dihafal, metode sima'i yaitu mendengarkan ayat yang hendak dihafal dan metode gabungan yaitu menggabungkan metode wahdah dan kitabah dengan menghafal ayat terlebih dahulu kemudian menulis ayat yang telah dihafalnya.

B. Upaya Guru

1. Pengertian

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua Tahun 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Menurut Purwanto guru adalah Orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah adalah guru.²² Istilah guru dalam pendidikan, merupakan makna pendidik yang lebih khusus, karena sudah dibatasi pada pendidikan formal. Ahmad Tafsir, dalam bukunya "*Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*" mengartikan guru ialah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.²³

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) h. 138.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997) h. 74.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab 1 Pasal 1).

Kata pendidikan, pendidik, guru, dan pengajar telah menjadi pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, masih terjadi kekeliruan dalam mengartikan hakikatnya. Nursid Suma Atmadja mengartikan pendidikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan.

Guru dalam pendidikan merupakan unsur yang penting “*no teachers no education*” (Ho Chi Minh). Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam berbagai dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru dalam keluarga, guru di sekolah, guru sebagai anggota masyarakat dan warga Negara, dan guru sebagai hamba Allah *swt*. Dalam pandangan Islam, menurut Ahmad Tafsir, sama dengan teori Barat, bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.

Seorang guru di masa sekarang bukan hanya sebagai pengajar (*al muallim*), melainkan juga sebagai pendidik (*al murabbi*), pemikir dan penemu (*ulul al bab*), peneliti terhadap ayat-ayat qauliyah yang ada dalam Alquran dan ayat-ayat qauniyah yang terdapat di alam jagat raya (*al ulama*), pemberi peringatan dan tausiyah (*ahl al dzikr*), pengawal moral spiritual (*al Muzakki*), mampu memberi makna terhadap berbagai fenomena yang terjadi (*al rasikhun fi al ilm*), pengawal bagi terbentuknya

masyarakat madani (*al muaddib*), memiliki kecerdasan yang tinggi (*ulu al absyar dan ulu al nuha*), pengembang ilmu pengetahuan (*al mudarris*), pembina mental spiritual yang handal (*al mursyid*), fasilitator, komunikator, dan tutor (*al ustadz*), pemberi penjelasan terhadap berbagai perkembangan masyarakat (*al mubayyin*), dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan dalam undang-undang bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam Bab I Pasal 1 Ayat 6: *Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.*

Selanjutnya dalam Bab XI Pasal 39, dinyatakan bahwa pendidik (guru) adalah: tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya yang baik.

Secara umum dan dalam makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

2. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al An'am Ayat 135.

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۭ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ
لَهُ عَاقِبَةُ

الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ (الأنعام/ ١٣٥ : ٦)

Artinya:

*“Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuan, Sesungguhnya aku pun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.*²⁴

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru yaitu a) Sebagai pendidik b) sebagai model c) sebagai pengajar d) Sebagai pelajar e) sebagai komunikator terhadap masyarakat f) pekerja administrasi serta g) setiawan terhadap lembaga.²⁵

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

Peran guru sebagai model adalah guru sebagai contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan

²⁴ DEPAG RI, *Al Alquran dan Terjemahan, Surat Al An'am ayat 135*, (Jakarta: Al Hijr), h. 145.

²⁵ Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), h.25.

pengetahuan baru sangat efektif. Peran guru sebagai pelajar adalah guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

Peran guru sebagai administrator adalah guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran guru sebagai setiawan adalah guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal untuk memajukan lembaga ditempatnya mengajar.

3. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi 1) *kompetensi pedagogik*,

2) *kompetensi kepribadian*, 3) *kompetensi social* dan 4) *kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi”²⁶.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah: 1) memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. 3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan

²⁶ Permendiknas, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Nomor 14 2005, Lampiran*.

memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi: 1) kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. 2) kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. 3) kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan kepada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4) kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. 5) berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional tersebut diantaranya: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu. 3) mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial tersebut diantaranya: 1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. 2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. 3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya. 4) berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seorang guru yang berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di sekolah, guru sering kali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, professional, dan sosial.

4. Baca Tulis Quran (BTQ)

a. Pengertian

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca”, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera, 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir, 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna, 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.²⁷ Pembelajaran atau pembinaan baca tulis Alquran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Alquran ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

b. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Quran (BTQ).

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis Alquran adalah: 1) dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan dengan kaidah-

²⁷ Maidir Harun, Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007), h. 109.

kaidah ilmu tajwid, 2) dapat menulis huruf Alquran dengan benar dan rapi, 3) hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami. Pada dasarnya tujuan pengajaran Alquran adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Alquran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai di akhir zaman kelak, karena Alquran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak Alquran. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan Alquran yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

c. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ)

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Sesuai dengan tujuannya maka

materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

Materi pokok yang dimaksud adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Alquran sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Alquran maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. Materi tambahan itu antara lain: a) ilmu Tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Alquran dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah *saw*. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.²⁸ Hal ini dimaksudkan agar siswa berkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Alquran. b) praktek Shalat. Siswa disuruh mempraktekkan shalat fardu dan shalat sunnah. Dengan mempraktekkan shalat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar. c) hafalan. Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-

²⁸ Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 15

doa yang digunakan sehari-hari. Dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. d) menulis huruf Alquran. Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Alquran dibagi menjadi: (1) bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri, (2) bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian, (3) bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian, (4) bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

d. Program Baca Tulis Quran (BTQ)

Program dapat didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²⁹

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu:)

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 4.

1) tahapan perencanaan, 2) tahapan pelaksanaan, dan 3) tahapan evaluasi.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".³⁰

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

³⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 15.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain: *pertama*, menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. *Kedua*, Menetapkan program Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Ketiga, Menentukan indikator keberhasilan program Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

Keempat, Menetapkan penanggung jawab program Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

Kelima, Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk keberhasilan dari proses kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya.

Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.³¹

C. Hasil Penelitian yang Relevan³²

Penelitian yang dilakukan adalah studi referensi awal yang bertujuan untuk mendapat temuan-temuan relevan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

1. Hajirin, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009, dengan judul “*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun 2007/2008*”. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama sama meneliti tentang cara meningkatkan hafalan Alquran yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendampingan saat anak muroja’ah dan menambah hafalan. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis tentang upaya yang dilakukan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan.

³¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), h. 53.

³² Hajirin, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2009)

2. Mahfud Alifudin Ichwana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018, dengan judul “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Di SD IT Fatahillah Carikan Sukoharjo 2018*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa selain menggunakan metode yang tepat dalam menghafal Alquran, guru tahfidz berupaya membangun kerja sama terhadapnya Orangtua/wali murid. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan pertemuan sebanyak dua kali dalam satu semester, serta mengharapkan Orangtua selalu mengecek dan memantau jumlah hafalan anaknya lewat buku setoran siswa ketika di rumah. Kartu ini sebagai penghubung komunikasi sekolah dengan Orangtua/wali murid.

D. Kerangka Berfikir

Alquran merupakan firman Allah *swt.* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw.* sebagai pedoman hidup manusia. Alquran adalah kitab yang paling agung yang akan selalu terjaga kemurniannya sepanjang masa. Allah *swt.* telah menjamin kemurnian Alquran sehingga tidak ada satu pun makhluk yang dapat merubah lafadz dan maknanya.

Salah satu keistimewaan Alquran yaitu mudah untuk dihafal. Menghafal Alquran merupakan perbuatan yang mulia di hadapan Allah *swt.* dan Allah *swt.* akan mengangkat derajat orang yang menghafal Alquran di akhirat kelak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai menghafal Alquran karena pada masa ini pikiran anak masih jernih dan belum tercemari

dengan berbagai permasalahan. Selain itu, memori dan daya ingat pada usia kanak-kanak mencapai intensitas paling tinggi sehingga akan lebih mudah untuk menghafal Alquran.

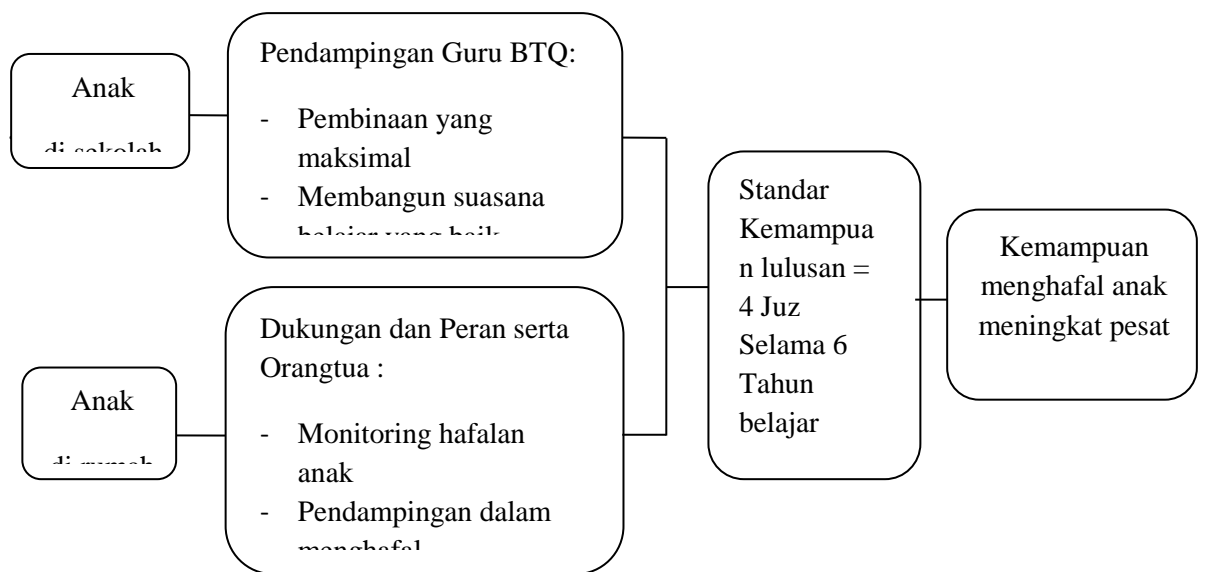
Program menghafal Alquran yang diterapkan pada lembaga pendidikan, merupakan salah satu program unggulan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan Islam. MIN menetapkan standar kelulusan siswa menghafal Alquran minimal 2 juz selama 6 tahun belajar. Program tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru BTQ dari membina, membimbing dan mengevaluasi perkembangan anak dalam menghafal Alquran.

Adapun program yang dimaksud adalah diantaranya: 2 x 35 menit pembelajaran setiap hari yaitu dengan metode talaqqi dan muroja'ah bersama. Metode talaqqi maksudnya guru membacakan hafalan surat dan diikuti oleh para siswa setiap pertemuan pembelajaran, sedangkan metode muroja'ah adalah mengulang kembali surat yang telah dihafal.

Sesudah siswa menghafal satu surat maka dilakukan evaluasi oleh guru BTQ dengan cara setiap siswa menyetorkan hafalan surat tersebut dengan bacaan yang benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Apabila siswa belum sempurna baik hafalan dan bacaannya maka siswa wajib untuk mengulang kembali dan menyetorkan kembali hafalan surat tersebut di kemudian hari.

Upaya guru BTQ di sekolah tidak akan berjalan baik apabila tidak ada dukungan dan peran serta orang tua siswa. Keberhasilan program ini akan

optimal dengan adanya keaktifan peran orangtua dalam memonitor, mendampingi dan memotivasi anaknya di rumah. Namun sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari orangtua maka sebaik apapun program di sekolah tidak akan berpengaruh banyak terhadap peningkatan hafalan siswa.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan
- b. Upaya yang dilakukan Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan
- c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Tangerang Selatan yang terletak di Jalan Vila Dago Tol Blok H RW. 20 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan terhitung sejak tanggal 12 Juni sampai tanggal 17 September 2019. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.1.

K. Latar Penelitian

MIN 3 Kota Tangerang Selatan yang terletak di Jalan Vila Dago Tol Blok H RW. 20 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan ini awalnya adalah MIN filial yang diprakarsai oleh Forum Komunikasi Warga Villa Dago Tol yang berinisiatif untuk membangun sekolah di daerah tersebut, dan meminta bantuan kepada Kemenag Tangerang. Peletakan Pembangunan Batu Pertama tahun 2010 bersama

Gubernur Banten Ratu Atut dan Wali kota Tangerang Selatan Airin. Jetty May Nur dilantik sebagai Kepala Madrasah secara definitif pada tanggal 19 Maret 2019. Ketua Komite MIN 3 Tangerang Selatan menjelaskan bahwa sekolah ini sudah berdiri tahun 2009 akhir. Artinya sudah berjalan 10 tahun dan tiga (3) alumni. Berdiri atas kesepakatan tokoh masyarakat, pengurus lingkungan dari 4 RW, 33 RT yang ada di Komplek Villa Dago Tol menyatakan sepakat atas fasos fasum yang seharusnya diserahkan ke Pemkot Tangerang Selatan namun dijadikan gedung sekolah³³.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran pada Anak di MIN 3 Tangerang Selatan

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi pendahuluan	■																															
2	Penyusunan proposal (draft 1, 2, 3 dan revisi)				■																												
3	Seminar proposal								■																								
4	Revisi												■																				
5	Penyusunan instrument pengumpulan data dan												■	■	■	■	■																
6	Pengumpulan data																	■	■	■	■												
7	Pengelolaan dan analisis data																					■	■	■	■								
8	Penyusunan laporan (draft 1,2, 3, 4 dan revisi)					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
9	Pengesahan																															■	
10	Ujian munaqosah																																■
11	Revisi final dan pengesahan																																■

Rombongan belajar yang ada di MIN 3 terdiri dari 12 rombel dengan komposisi masing-masing kelas dibagi menjadi 2 rombel dan setiap kelas rata-rata terdapat 27-30 siswa. Salah satu program unggulan dari MIN 3 adalah siswa dapat menghafal paling sedikit satu juz yaitu juz 30 selama siswa bersekolah di MIN 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas, sebagian siswa sudah dapat menghafal Alquran lebih dari yang ditargetkan oleh Madrasah. Tapi mayoritas siswa yang lain masih belum meningkat hafalannya.

Lokasi MIN 3 Tangerang Selatan tepat di pusat kompleks Vila Dago Tol, dimana sebelah Selatan berbatasan dengan Sport Centre Kolam renang Vila Dago Tol dan Lapangan bola Vila Dago Tol, di sebelah barat MIN 3 Tangerang Selatan bersebelahan dengan TK Islam Pelita Hati dan disebelah utara terdapat beberapa rumah dari kompleks Vila Dago Tol blok F.



Gambar 3.1 Gedung MIN 3 Tangerang Selatan

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlangsung dalam latar yang wajar (fenomenologis). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif mengandung arti sebagai suatu gambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat.³⁴

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan *holistic*; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³⁵ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pola pendampingan ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam meningkatkan hafalan Alquran anak di MIN 3 Tangerang Selatan.

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.14.

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama Cetakan ke-1, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 289.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus tunggal pada MIN 3 Tangerang Selatan. Mulyana menyatakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.³⁷ Penjelasan di atas berarti, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti. Studi kasus dapat diartikan sebagai metode analisa data yang menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasikan data-data atau informasi yang mendalam dan mendetail tentang pola pengasuhan dan pendidikan anak di MIN 3 Tangerang Selatan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara dinamis dan bertahap serta terjalin secara terus menerus. Data yang dijaring dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran siswa. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis dan menjadi fakta.³⁸

³⁷ Mega Murdia Santi, *Ibid*, h. 46-47

³⁸ Mega Murdia Santi, *op. cit.*, h. 47

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memerlukan data dan sumber data untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Data primer yaitu data siswa MIN 3 Tangerang Selatan dan upaya Guru BTQ.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data kedua atau sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebelum menuju tahap berikutnya. Data sekunder diperoleh dari pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari MIN 3 Tangerang Selatan, buku-buku referensi, dokumen, majalah, jurnal, artikel dan dari internet yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi yang di dapat dan data harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam hal ini:

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti minta informasi tentang data-data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa MIN 3 Tangerang Selatan dan Guru BTQ.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh penelitian yang valid. Adapun sumber data sekunder meliputi hasil pengamatan (observasi) serta dokumen-dokumen tentang upaya guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan beserta hasil wawancara dengan guru BTQ, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam serta wali kel;as.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu, berbagai hal yang merupakan bagian dari keseluruhan proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi) Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁹ Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. pengambilan data bisa menggunakan salah satu cara panca penglihatan sebagai alat pengamatan langsung, selain panca indera biasanya para penulis menggunakan alat bantu sesuai kondisi di lapangan antara lain buku catatan, kamera, *checklist* berupa obyek yang diteliti dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, observasi dilakukan untuk mengamati strategi pembinaan disiplin siswa meliputi: perencanaan program menghafal, pembinaan program menghafal, implementasi program menghafal dan evaluasi program menghafal, sarana dan prasarana yang ada disekiloh dak aktivitas ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan focus penelitian.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi yang secara langsung diamati oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu upaya guru BTQ dalam meningkatkan hafalan Alquran anak.

³⁹ V. Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 32.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan menggali informasi-informasi lebih mendalam yang ditujukan langsung kepada guru BTQ. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan

⁴⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).⁴¹

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan dengan lancar. Metode yang peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana perencanaan/program menghafal siswa dirumuskan, bagaimana implementasi program pembinaan menghafal dapat terlaksana, dan bagaimana cara evaluasi dalam perencanaan dan implementasi program pembinaan dilakukan dengan mewawancarai Guru BTQ, Kepala Sekolah MIN 3 Tangerang Selatan; Dra. Jetty Maynur, wakil Kepala Bidang Kurikulum dan siswa-siswa MIN 3 Tangerang Selatan diantaranya yaitu: Richo dan Yumna.

Kepala Sekolah diwawancarai dengan menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara merupakan suatu metode wawancara dimana persoalan yang akan dikaji diuraikan tetapi tidak diberikan kepada yang diwawancarai sebelum wawancara. Panduan tersebut berfungsi sebagai catatan pengingat selama proses interview untuk memastikan semua persoalan terungkap. Wawancara tersebut

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.227.

menggalang data-data mengenai bagaimana strategi pembinaan program menghafal Alquran dapat teralisasi dengan baik.

Adapun dipilihnya wakil kepala bidang kurikulum, sebagai sumber data, karena pengetahuan mereka mengenai rencana-rencana dan program-program sekolah, yang merefleksikan komitmen, ide-ide kepala sekolah tentang program menghafal Alquran. Wawancara terhadap wali kelas dan guru pendidikan agama islam digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi siswa, perspektif mereka tentang implementasi dari program menghafal Alquran.

3. Pemeriksaan Dokumen

Metode selanjutnya yang digunakan adalah studi dokumentasi berupa catatan, buku kasus, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Data

No	Aspek yang Diteliti	Data		Sumber data		Teknik Pengumpulan Data
		Primer	Sekunder	Primer	Sekunder	
1	Perencanaan/Program Menghafal Alquran	1. Program Pembinaan 2. Dokumen	-	1. Guru BTQ 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Pemeriksaan Dokumen dan Wawancara Mendalam
2	Implementasi Program Menghafal	Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan-pelaksanaan yang berkaitan dengan program pembinaan menghafal Alquran	-	1. Guru BTQ 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipan
3	Evaluasi	Hasil Output Kemampuan Menghafal Siswa	-	1. Guru BTQ 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipan
4	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	Data Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembinaan	-	1. Guru BTQ 2. Siswa	1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipan

Berdasarkan uraian data, sumber data dan teknik pengambilan data dapat diringkas sebagaimana tertera dalam tabel 3.2.

G. Prosedur Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, untuk menganalisa digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif artinya, peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai upaya guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan menghafal alqur'an anak di MIN 3 Tangerang Selatan.

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang akan nampak manfaatnya dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.⁴² Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan datanya jenuh.

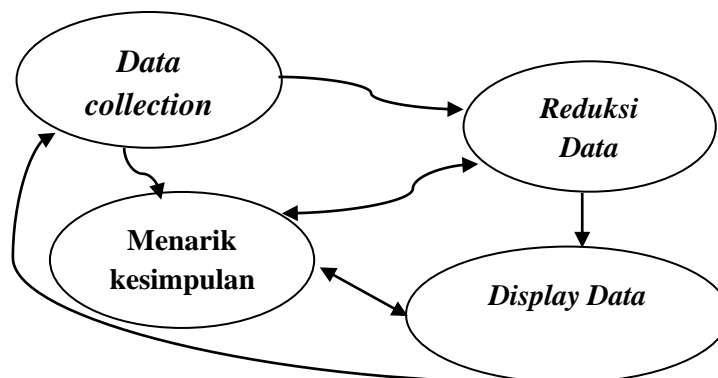
Data-data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang rasional program dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data-data mengenai tahap *antecedents* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk data-

⁴² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Social, Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), h.152.

data yang berkenaan dengan ketersediaan berbagai fasilitas penunjang program dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan antara jumlah yang ada dengan jumlah ideal yang dibutuhkan untuk menunjang efektifitas pelaksanaan program.

Data-data yang berkaitan dengan tahap *transactions* dianalisis secara naratif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan untuk tahap *outcomes* atau hasil, dianalisis secara kuantitatif dan naratif kualitatif, dengan menganalisis perbedaan rerata nilai *pre test* dan *post test* untuk melihat kemampuan kognitif dan nilai akhir praktikum yang diperoleh peserta sebagai indikator penguasaan kompetensi praktikum dan dampak kegiatan praktikum terhadap mahasiswa. Analisis data dilakukan sebelum peneliti ke lapangan yaitu terhadap data studi pendahuluan, data sekunder, dan selama di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1984)

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman meliputi 3 (tiga) komponen analisis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses kegiatan merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasi data sehingga data tersusun secara sistimatis dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴³

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses dalam bentuk *induktif-interpretasi-konseptualisasi*. Artinya dimulai ketika peneliti mengumpulkan dan menyajikan data sebagai tahap awal. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 247.

flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁴ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Verifikasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung bersamaan dengan reduksi data, display data. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap.

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵ Penarikan kesimpulan merupakan upaya peningkatan menjadi lebih rinci serta sebagai penemuan makna dari data yang telah diuji kebenarannya dan kecocokannya.

⁴⁴ *Ibid*, h.249.

⁴⁵ *Ibid*, h. 252.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, data yang berupa dokumen yang ada pada orang tua (ibu) yang bekerja dan (ibu) yang tidak bekerja. *Kedua*, keterangan yang diberikan oleh informan diberi keabsahannya dengan meminta tanggapan dari keluarga, teman kerabat, tetangga, masyarakat atau dengan data yang ada. *Ketiga*, data berupa keterangan dari Kepala Madrasah, Guru dan wali kelas akan diuji keabsahannya.

Data yang diperoleh di lapangan tidak begitu saja ditafsirkan oleh peneliti, sebagaimana direkomendasikan oleh Moleong, beberapa langkah perlu dilakukan untuk memenuhi kriteria kredibilitas dilakukan dengan: *Pertama*, keikutsertaan, artinya pada keterangan yang sama dilakukan pengamatan lebih dari sekali, sehingga dapat disimpulkan kekonsistensannya. *Kedua*, ketekunan pengamatan, artinya tidak hanya melihat gejala yang tampak sesaat tapi berusaha untuk dikonfirmasi dengan orang lain yang lebih memahaminya. *Ketiga*, triangulasi, artinya keterangan yang diberikan akan dicek kembali sebelum dideskripsikan dan dianalisis, dapat juga dicocokkan dengan keterangan informan lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Guru Baca Tulis quran (BTQ) MIN 3 Tangerang Selatan, Banten.

2. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Guru Baca Tulis Quran (BTQ) MIN 3 Tangerang Selatan, Banten.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁷ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian pengembangan kurikulum di MIN 3 Tangerang Selatan.

⁴⁷ *Ibid*, h. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIN 3 Tangerang Selatan

1. Sejarah MIN 3 Tangerang Selatan

MIN 3 Kota Tangerang Selatan selatan ini awalnya adalah MIN filial dari MIN 2 Cempaka Putih, yang diprakarsai oleh Forum Komunikasi Warga Villa Dago Tol yang berinisiatif untuk membangun sekolah di daerah tersebut, dan meminta bantuan kepada Kemenag Tangerang. Peletakan Pembangunan Batu Pertama tahun 2010 bersama Gubernur Banten Ratu Atut dan Wali kota Tangerang selatan Airin Rachmi Diani. Dan menunjuk Dra. Jetty May Nur sebagai Kepala Madrasah secara definitif pada tanggal 19 Maret 2019.

2. Profil MIN 3 Tangerang Selatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tangerang Selatan beralamat di jalan Villa Dago Tol Blok H RW. 20 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Di bawah Kementrian Agama Kota Tangerang Selatan.

Visi MIN 3 Tangerang Selatan adalah “Terwujudnya pribadi muslim sehat, beriman, berakhlak mulia, berbudaya berprestasi dan berwawasan global”

Rumusan visi MIN 3 Tangerang selatan tidak jauh berbeda dengan rumusan visi madrasah pada umumnya hanya saja disini ada penekanan yaitu sehat, beriman, berbudaya, berprestasi dan berwawasan global. Dilihat dari rumusan visi yang ada sudah dapat dikatakan baik dan sesuai dengan standar perencanaan visi, karena visi sudah terukur dan jelas sehingga dapat menjadi panduan atau pedoman setiap warga madrasah. Namun begitu, visi belum berorientasi ke masa depan, hal tersebut dilihat dari keterangan waktu yang jelas mengenai kapan visi tersebut tercapai.

Guna mewujudkan visi yang ada, berikut adalah upaya – upaya yang dilakukan madrasah dan tuangkan dalam misi:

- 1) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan madrasah bersih, sehat dan berperilaku hidup sehat.
- 3) Membimbing peserta didik untuk dapat berakhlak mulia melalui pembinaan perilaku yang santun dan berbudi mulia.
- 4) Membimbing peserta didik untuk dapat mengenal dan mencintai budaya bangsa.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan bagi seluruh warga madrasah.
- 6) Mewujudkan warga madrasah yang berwawasan global.

Misi yang diusung madrasah merupakan langkah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Program yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik secara berkelanjutan terutama dalam menanamkan keimanan pada diri siswa melalui program menghafal Alquran.

3. Data Siswa

Berdasarkan data siswa yang diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin				Jumlah
		Laki - Laki	Persentase	Perempuan	Persentase	
1	IA	16	55%	13	45%	29
2	IB	18	62%	10	34%	28
3	IIA	8	28%	20	69%	28
4	IIB	12	41%	16	55%	28
5	IIIA	14	48%	18	62%	32
6	IIIB	12	41%	20	69%	32
7	IVA	14	48%	15	52%	29
8	IVB	11	38%	18	62%	29
9	VA	13	45%	18	62%	31
10	VB	13	45%	17	59%	30
11	VIA	9	31%	21	72%	30
12	VIB	13	45%	23	79%	36
Jumlah		153	42%	209	58%	362

Tabel diatas menerangkan bahwa disetiap kelasnya terdapat 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap rombongan belajar antara 28-30 siswa. Dijelaskan pula jumlah keseluruhan siswa di MIN 3 Tangerang selatan 362 siswa laki-laki 153 siswa dan perempuan 209 siswa.

4. Profil Guru Baca Tulis Quran (BTQ)

Guru penanggung jawab program Baca Tulis Quran (BTQ) di MIN 3 Tangerang Selatan adalah Ibu Zhalillah Al-Fayyadah dan Ibu Nur Azizah Fatiati S.Ag., keduanya merupakan Sarjana lulusan Institut Ilmu Quran (IIQ) Jakarta.

Ibu Zhallilah Al-Fayyadah S.Pd.I mengajar Baca Tulis Quran (BTQ) di kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Beliau telah mengajar di MIN 3 Tangerang Selatan selama 5 tahun. Sedangkan Ibu Nur Azizah Fatiati S.Ag. mengajar di kelas 4,5 dan 6 . Beliau baru satu tahun mengajar di MIN 3 namun sebelumnya beliau sudah berpengalaman mengajar Baca Tulis Quran BTQ di sekolah lainnya.

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data tenaga pendidik menurut status kepegawaian dan pendidikannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

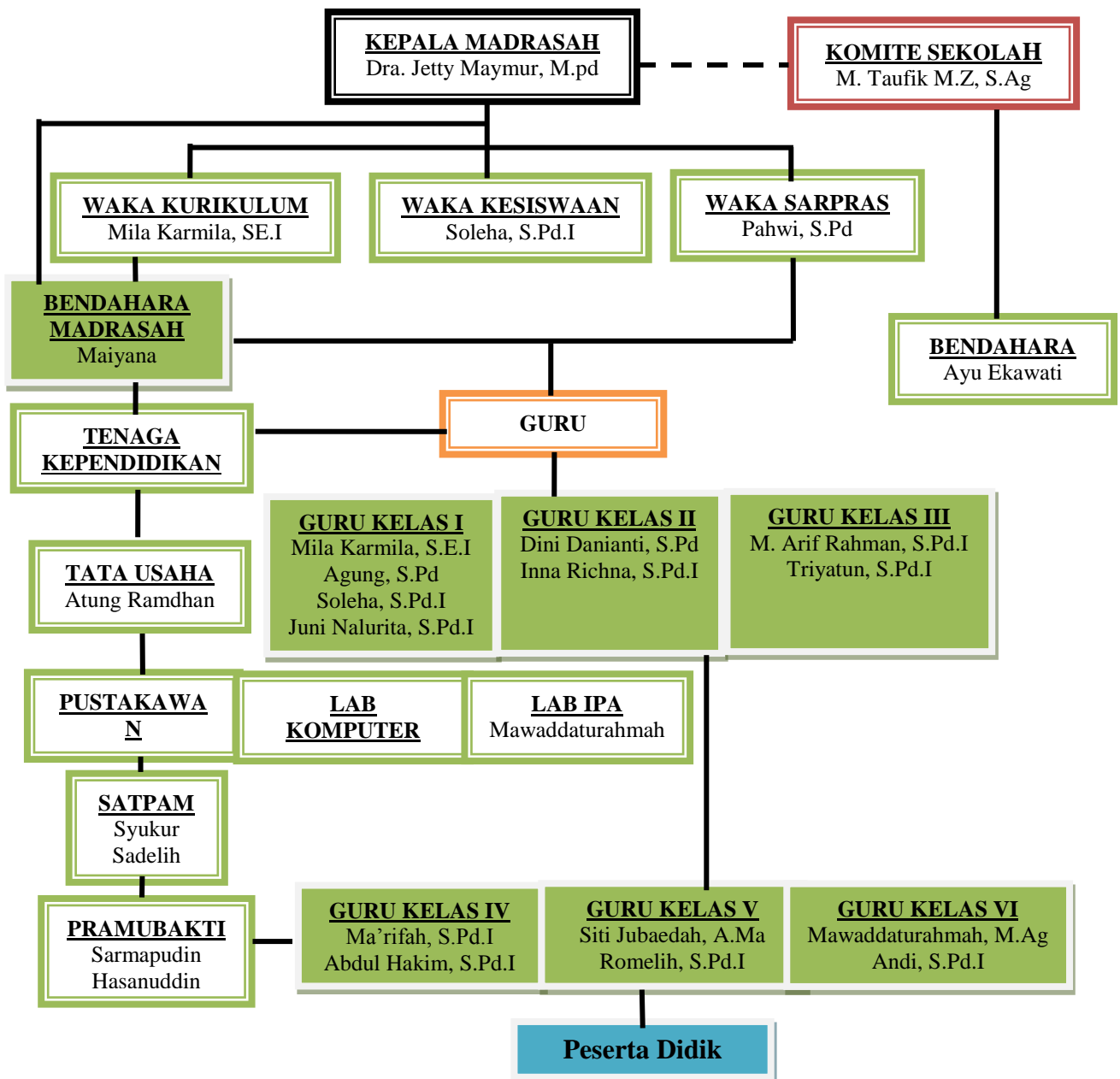
Data Tenaga Pendidik Menurut Status Kepegawaian dan Pendidikan

No	Jabatan	Status		Pendidikan			Jumlah
		Honorer	PNS	SLTA	S1	S2	
1	Kepala Sekolah	-	1	-	-	1	1
2	Guru	24	9	9	24	-	33
Jumlah		24	10	9	24	1	34

Tabel di atas, menjelaskan bahwa 71 % guru di MIN 3 Tangerang Selatan sudah Sarjana bahkan Kepala Sekolah MIN 3 Tangerang Selatan adalah Seorang Magister Pendidikan, hanya 26 % guru lulusan SLTA. Dari segi statusnya terdapat 29 % guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan sisanya 71 % merupakan Guru honorer.

Dapat disimpulkan MIN 3 Tangerang Selatan merupakan salah satu Madrasah yang dapat diunggulkan di Tangerang Selatan.

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3
TANGERANG SELATAN, BANTEN**



Gambar 4.1 Susunan Organisasi MIN 3 Tangerang selatan

6. Sarana Prasarana

Dari ketersediaan sarana dan prasarana MIN 3 Tangerang Selatan telah memenuhi standar sarana prasarana yang ditentukan oleh pemerintah sebagaimana permendiknas Nomor 24 Tahun 2017. Madrasah memiliki ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, Masjid, kantin, UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, toilet, gudang dan lapangan yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan di luar kelas dan yang lebih penting seluruh ruang kelas full AC dengan ruang kelas yang menyenangkan sehingga MIN 3 Tangerang Selatan menjadi salah satu sekolah percontohan (GSM) yaitu Gerakan Sekolah Menyenangkan.

B. Temuan Penelitian

Pembinaan Program Menghafal Alquran Di MIN 3 Tangerang Selatan sebagai berikut:

1. Kemampuan Menghafal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Baca Tulis Quran dan data nilai siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu siswa memiliki kemampuan menghafal tinggi berjumlah 285 siswa (78,7%) dengan rentan nilai 81-100, siswa yang memiliki kemampuan menghafal sedang berjumlah 71 siswa (19,6%) dengan rentan nilai 70-80 dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah berjumlah 6 siswa (1,6%) dengan rentan nilai dibawah 70. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan tinggi mendominasi.

2. Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa
 - a. Perencanaan/Program Menghafal Alquran di MIN 3 Tangerang Selatan ditemukan sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan bahwa BTQ merupakan kurikulum muatan lokal
 - 2) Menentukan target hafalan yang harus dicapai

Tabel 4.3

Program Pembelajaran Tahfidz yang harus dicapai

KELAS	SURAT DAN AYAT
I	An Naas – Al Balad
II	Al Fajr – An Naba
III	Al Baqoroh (Juz 1) Ayat 1 – 82
IV	Al Baqoroh (Juz 1) Ayat 83 – 141
V	Al Baqoroh (Juz 2) Ayat 142 – 197
VI	Al Baqoroh (Juz 2) Ayat 198 – 252

- 3) Alokasi waktu yang digunakan 4 hari dalam 1 minggu yaitu hari Senin-Kamis dengan durasi waktu 2 jam mata pelajaran (70 menit)
 - 4) Menunjuk penanggung jawab Koordinator Tahfidz yaitu Zhallilah Al-Fayyadah S.Pd.I (kelas rendah) dan Nur Azizah Fatiati, SAg
 - 5) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP dan Silabus)
- b. Pelaksanaan Program
 - 1) Pembinaan Tahfidz dilaksanakan 4 hari dalam 1 minggu yaitu hari Senin-Kamis dengan durasi waktu 2 jam mata pelajaran

(70 menit) dimulai dengan sistem klasikal yaitu semua siswa duduk melingkar dan diawali muroja'ah bersama surat-surat yang telah dihafal dengan durasi 10 menit. Setelah itu, dilanjutkan menambah hafalan dengan metode Talaqqi yaitu Guru membacakan potongan ayat yang akan dihafal dan diikuti oleh seluruh siswa secara berulang-ulang selama 15 menit. Setelah itu, para siswa yang sudah berhasil menghafal potongan ayat tadi dipersilahkan menyetorkan ke Guru, sementara yang lain tetap mengulang-ulang hafalannya sambil menunggu giliran untuk menyetor hafalannya.

- 2) Untuk memotivasi siswa dalam menambah hafalannya maka mereka yang berhasil menambah hafalannya akan diberikan reward berupa bintang yang ditempel di dinding kelas.
- 3) Untuk memudahkan hafalan siswa maka program ini menggunakan Alquran "Tikrar" karena Alquran ini berisi metode hafalan per blok dengan disertai dengan kode warna khusus untuk memudahkan untuk menghafal disertai dengan kolom isian Guru dalam memonitoring kemajuan hafalan siswa.

c. Evaluasi

1) Evaluasi dilaksanakan setelah para siswa menghafal satu surat penuh untuk Juz Amma, sedangkan untuk hafalan surat Albaqarah dinilai satu minggu sekali per halaman.

2) Parameter penilaian yang dilakukan meliputi hafalan, tajwid, makharojul huruf, dan latihan Menulis ayat Alquran.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

(1) Siswa mampu membaca Alquran dengan baik sehingga siswa dapat melanjutkan hafalan dan muroja'ah tanpa menunggu talaqqi dari guru.

(2) Siswa mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua, dengan berupa pendampingan saat muroja'ah dirumah.

b) Faktor Penghambat

(1) Pada umumnya kemampuan Anak berbeda – beda demikian juga di MIN 3 Tangerang Selatan, ada (16.6%) siswa yang kemampuannya rendah sehingga membutuhkan bimbingan lebih untuk mencapai target hafalan.

(2) Target hafalan yang Tinggi sementara waktu pelaksanaan terbatas yaitu 280 menit dalam 1 minggu, hal ini membuat guru harus membimbing secara ekstra terutama kepada siswa yang kemampuan menghafalnya rendah.

(3) Dukungan Orang tua yang kurang maksimal dirumah membuat siswa terhambat dalam menghafal Alquran karena waktu yang terbatas disekolah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, wawancara dilaksanakan dengan bertanya kepada guru BTQ selaku sumber data primer yang bertanggung jawab penuh terhadap meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

MIN 3 Tangerang Selatan ini termasuk madrasah yang tidak jauh berbeda dengan madrasah ataupun sekolah dasar islam lainnya, hanya saja MIN 3 Tangerang selatan ini mempunyai nilai lebih karena didalamnya terdapat muatan local yang lebih banyak dari sekolah lainnya, seperti mata pelajar Alquran hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab juga BTQ (Baca Tulis Quran)

Dalam penelitian ini fokus terhadap mata pelajaran BTQ khususnya tentang pelaksanaan program menghafal Alquran sebagaimana yang akan diuraikan dibawah ini, antara lain:

1. Kemampuan Menghafal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan data nilai siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dapat diketahui data sebagaimana tertera pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kemampuan Hafalan Siswa

KELAS	BAIK	CUKUP	RENDAH	JUMLAH
1A	27	2	0	29
	93%	7%	0%	
1B	28	0	0	28
	97%	0%	0%	
2A	27	1	0	28
	93%	3%	0%	

Tabel 4.4 diatas menunjukkan rekapitulasi nilai hafalan keseluruhan siswa MIN 3 Tangerang Selatan per kelas (mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6) dengan kriteria nilai Baik, Cukup dan Rendah dengan klasifikasi rentang nilai Baik: 81-100, Cukup: 70-80, Rendah: dibawah 70. Setelah dihitung secara keseluruhan siswa didapatkan hasil data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Penilaian Hafalan Siswa

Data Siswa	Jumlah	Presentase	Rentang Nilai
Hafalan Baik	285	78,7%	81 - 100
Hafalan Cukup	71	19,6%	70 - 80
Hafalan Rendah	6	1,7%	kurang dari 70
Total	362	100%	

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kemampuan menghafal dengan level Baik mendominasi dengan presentase sebesar 78,7% atau sebanyak 285 siswa sedangkan siswa dengan kemampuan menghafal level Cukup sebesar 19,6% atau sebanyak 71 siswa dan siswa dengan kemampuan menghafal level Rendah sebesar 1,7% atau sebanyak 6 siswa.

Siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah hanya 1,7% hal ini disebabkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selain itu kurangnya motivasi dari orang tua dirumah. Guru BTQ melakukan treatment kepada ke 6 siswa ini dengan memberikan motivasi kepada mereka dan mengatur tempat duduknya dekat dengan guru agar mudah dipantau.

Dari 63 siswa yang level hafalannya tinggi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Richo Bani Arkana dari kelas 4B bagaimana cara dia menghafal Alquran dengan baik sehingga mendapat nilai tertinggi dikelasnya dia menyampaikan “hafalan saya sampai Al-Baqoroh ayat 140, saya dirumah selalu muroja’ah setelah sholat maghrib”⁴⁸ memperkuat pernyataannya Ibu Khalilah mama dari Richo Bani Arkana juga menyampaikan ”Richo kalau dirumah selalu muroja’ah, biasanya kalau muroja’ah dia selalu masuk kamar duduk

⁴⁸Richo Bani Arkana, Siswa Kelas 4 MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 6 Januari 2020.

santai sambil nyalakan AC, kami juga memanggil guru privat tahfizh seminggu tiga kali yang datangnya sore hari sepulang Richo sekolah”.⁴⁹

Dalam kesempatan lain peneliti juga wawancara dengan siswi yang bernama Yumna Calisa Putri dari kelas 2 A yang juga pernah menjadi Juara 1 lomba tahfizh tingkat SD kelas bawah yang diselenggarakan Madrasah Ibtidaiyah Assalamah, dia menyampaikan ”biasanya saya muroja’ah dirumah ba’da maghrib bersama bunda”⁵⁰

Berdasarkan dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai nilai tinggi dalam menghafal karena memiliki keistiqimahan dalam muroja’ah dan mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua di rumah.

2. Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa

a. Program/Perencanaan

Program/Perencanaan merupakan suatu pengambilan keputusan dalam organisasi untuk menentukan program yang akan dilakukan untuk tujuan suatu organisasi, organisasi tersebut merupakan organisasi yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat secara bersama-sama, dan merupakan kepentingan serta tujuan bersama.

Program hafalan Alquran di MIN 3 Tangerang Selatan ditetapkan sebagai kurikulum muatan lokal, hal tersebut

⁴⁹ Khalilah, Wali Murid MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago tol 6 Januari 2020.

⁵⁰ Yumna Calisa Putri, Siswa Kelas 2 MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 22 Januari 2020.

sebagaimana di katakan oleh ibu Mila Karmila S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Program BTQ ditetapkan sebagai muatan lokal karena sekolah kita bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi MIN 3 menjadi intelektual muslim sejati yang siap menghadapi era global, tidak hanya pandai ilmu pengetahuan umum tetapi juga mencintai Alquran dan menjadikannya sebagai pedoman hidup mereka”⁵¹

Dalam Perencanaan program BTQ pun harus melalui beberapa tahapan yaitu dengan menentukan target hafalan siswa selama 6 (enam) tahun belajar di MIN 3 Tangerang Selatan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu ZHALLILAH AL FAYYADAH S.Pd.I selaku Guru BTQ kelas bawah tentang penentuan target hafalan siswa MIN 3 Tangerang selatan beliau menyatakan bahwa:

“Perencanaan program yang dilakukan sekolah dalam pembinaan hafalan Alquran siswa diawali dengan penentuan target hafalan siswa selama enam tahun belajar di MIN 3 yaitu 4 juz, antara lain juz ‘Amma atau juz 30 juz 1, juz 2 dan juz 3 atau surat Albaqarah. dengan rincian kelas 1 menghafal surat Annaas-Albalad, kelas 2 Alfajr-Annaba’, kelas 3 surat Albaqarah ayat 1-82, kelas 4 surat Al-Baqoroh ayat 83-141, kelas 5 surat Albaqarah 142-197, kelas 6 surat Albaqarah ayat 198-252”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diartikan MIN 3 mempunyai target hafalan yang tinggi daripada sekolah-sekolah islam di Tangerang Selatan, penentuan target ini mengalami perubahan setelah sekolah ini menjadi MIN 3 yang sebelumnya

⁵¹ Mila Karmila S.E.I. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, *wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 6 Januari 2020.

⁵² Zhallillah Al Fayyadah, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 10 Januari 2020.

adalah MIN 2 Fillial Cempaka Putih, target hafalan lebih tinggi dari sebelumnya yaitu 2 juz dalam 6 tahun menjadi 4 juz dalam 6 tahun.

Dengan tingginya target ini sekolah harus menyediakan alokasi waktu yang cukup bagi siswa untuk menghafal Alquran yaitu 2 jam pelajaran setiap hari atau 70 menit sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah Fatiyati S.Ag. selaku guru BTQ kelas atas.

“Jadwal BTQ direncanakan dalam rapat awal tahun yaitu dalam seminggu ada 4 kali pertemuan selama 35 menit, mulai hari Senin hingga hari Kamis, sedangkan hari Jum’at ditiadakan karena keterbatasan waktu untuk persiapan sholat Jum’at”.⁵³

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan kegiatan program menghafal Alquran memerlukan persiapan yang matang, Alokasi waktu perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah tatap muka yang diperlukan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Persiapan dan perencanaan program harus dilaksanakan setiap awal tahun sekaligus menentukan jadwal kegiatan yang lain sehingga tidak mengganggu kurikulum wajib yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Dalam pelaksanaan keseluruhan Program menghafal Alquran ini yang menjadi guru sekaligus koordinator penanggung jawab program diberikan kepada ibu Zhallilah Al-Fayyadah, S.Pd.I dan Ibu Nur Azizah Fatiyati S.Ag. yang keduanya merupakan sarjanaa lulusan Institut Ilmu Qur’an IIQ Jakarta.

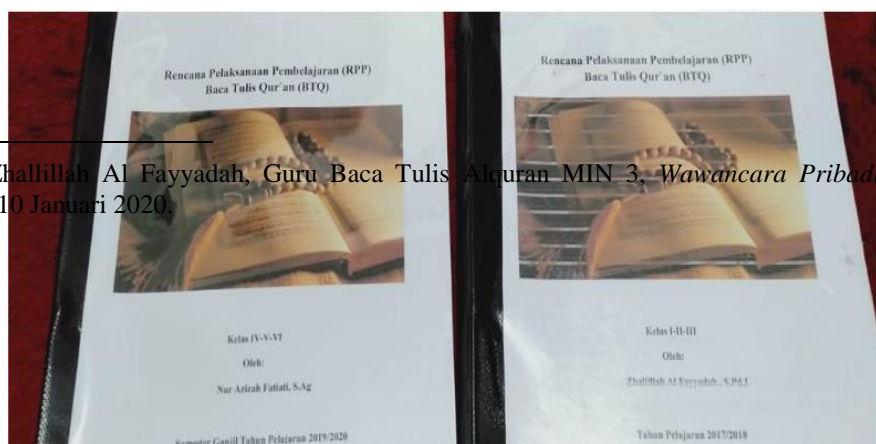
⁵³ Nur Azizah Fatiyati, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 13 Januari 2020

Setelah merencanakan alokasi waktu dan menentukan penanggung jawab program maka perlu disusun langkah- langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Guru BTQ harus bekerja ekstra untuk merancang silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mata pelajaran lainnya dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu ZHALLILAH AL FAYYADAH S.Pd.I.

“Alhamdulillah, untuk RPP dan Silabus BTQ tahun ini sudah lengkap karena kami baru saja melaksanakan akreditasi pada bulan Nopember 2019 kemarin sehingga semua perangkat pembelajaran sudah kami buat sekaligus berdiskusi dengan guru yang lain untuk meminta usulan bagaimana cara pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa terbebani dalam menghafal”⁵⁴.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana yang diajarkan dikuasai peserta didik. Konsep inilah yang dikemas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru mengacu pada silabus, RPP ini menjadi pedoman bagi guru termasuk guru BTQ dalam melaksanakan pembelajaran baik secara teori maupun praktek.

⁵⁴ Zhallillah Al Fayyadah, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, Wawancara Pribadi, Villa Dago Tol 10 Januari 2020.



Gambar 4.2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BTQ MIN 3 Tangsel

b. Implementasi Program

Implementasi program adalah upaya yang dilakukan oleh Guru BTQ untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik didalam silabus maupun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah – langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana telah di uraikan diatas tentang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran maka dalam implementasinya program BTQ mengacu pada RPP, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zhallilah Al Fayyadah, S.Pd.I

“dalam pelaksanaannya BTQ sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu kelas dimulai dengan muroja’ah bersama dengan sistim klasikal yaitu membuat lingkaran atau barbaris rapi kesamping dan belakang, kemudian menambah hafalan dengan metode talaqqi yaitu guru membacakan ayat per

ayat dan kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang dan selanjutnya siswa mengafal secara individu”⁵⁵



Gambar 4.3

Pelaksanaan Kegiatan Menghafal Alquran

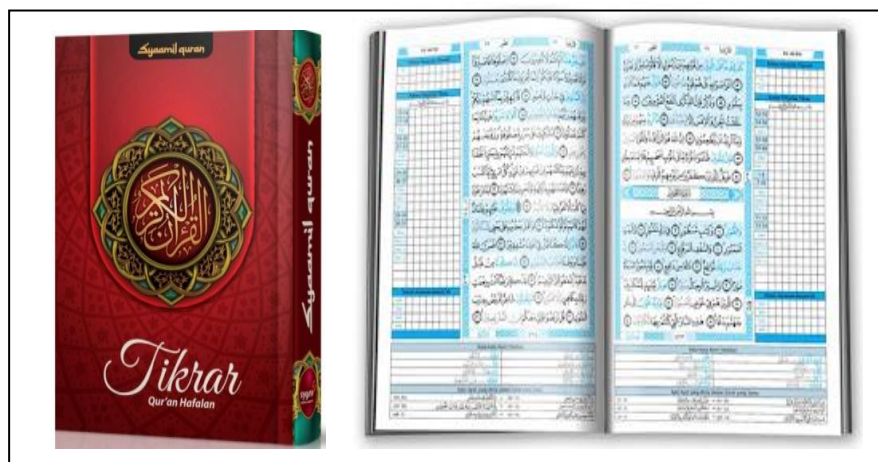
Ditinjau dari wawancara diatas pelaksanaan program menghafal di MIN 3 yang sudah sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembuka dimulai dengan memotivasi siswa agar semangat dalam menghafal dilanjutkan dengan sistem klasikal yaitu menginstruksi siswa agar membuat lingkaran atau berbaris rapi kesamping dan kebelakang dan ketika semua siswa duduk rapi dan siap dilanjutkan dengan muroja'ah bersama membaca ayat-ayat yang sudah dihafal agar lekat dalam ingatan.

⁵⁵Zhallillah Al Fayyadah, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 10 Januari 2020

Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran disekolah ini adalah metode talaqqi yaitu guru membaca ayat perayat dan kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang hingga siswa menjadi hafal, menurut penuturan Ibu Nur Azizah Fatiasi S.Ag. metode ini sangat cocok digunakan bagi siswa MIN 3 terutama kelas 1 karena mayoritas dari mereka masih belum bisa membaca Alquran. Dengan metode ini siswa menghafal dengan seringnya mendengar apa yang diucapkan oleh guru yang diikuti langsung oleh siswa.

Ketika sudah pandai membaca Alquran yang umumnya dicapai ketika mereka kelas 2 guru BTQ mewajibkan siswanya untuk menggunakan Alquran Tikrar yaitu Alquran khusus hafal yang berisi metode hafalan per blok dengan disertai kode warna khusus untuk memudahkan menghafal, dalam Alquran ini juga terdapat kolom isian Guru dalam memonitoring kemajuan hafalan siswa.

Mushaf Alquran dengan metode Tikrar adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Alquran paling tua yang paling banyak diamalkan oleh para huffazh (penghafal Alquran) dari dulu sampai sekarang. Berikut adalah gambar dari Alquran Tikrar:



Gambar 4.3

Alquran Tikrar yang Digunakan Untuk Menghafal

Rasulullah *saw.* Bersabda, “peliharalah selalu Alquran. Demi Zat yang jiwaku berada ditangannya, sungguh dia lebih cepat hilang daripada unta yang terikat.” (HR. Al Bukhari).

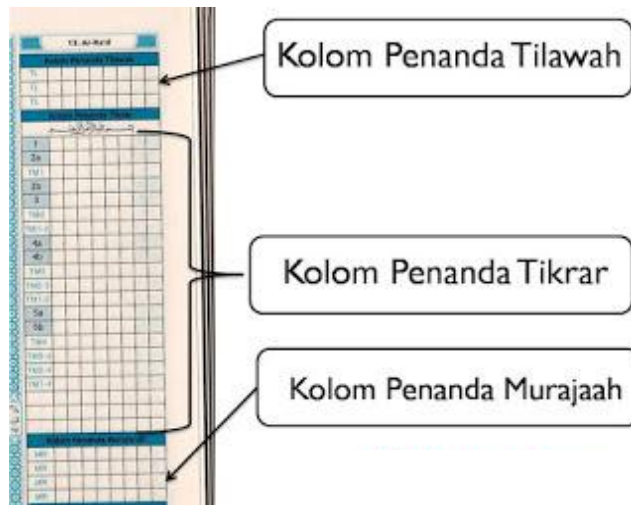
Menurut pensyarah hadits, memelihara Alquran adalah mengulang-ulang bacaan Alquran secara terus menerus. Ketika ditanya tentang kekuatan hafalannya, Imam Bukhari menjawab, “Saya tidak menemukan cara menghafal yang efektif selain dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang bacaan karena itulah sejatinya hafalan”.

Dari hasil penelitian kedokteran modern ditemukan fakta bahwa Tikrar (repetition) atau pengulangan itu sangat membantu menguatkan hafalan. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: *“Repetition is the key to memorization. The more you say it the more likely you will remember it”* (Pengulangan adalah kunci dari hafalan. Semakin sering anda mengucapkan semakin sering anda mengingatnya). Menurut kesaksian Syeikh Abu Umar Al Iraqi, para santri tahfidz di masjid Nabawi dan Haram Makki juga melakukan tikrar sekurang-kurangnya 40 kali pengulangan. Dari dasar itulah,

penyusunan metode menghafal bittikrar yang disatukan dengan mushafnya. Tujuannya agar para pembaca Alquran bisa hafal Alquran tanpa menghafalkannya dengan syarat metode ini dijalankan dengan sebenar-benarnya.

Adapun Susunan dan Metode dalam Alquran Tikrar yaitu: setiap halaman Alquran Tikrar dibagi menjadi empat blok warna (kecuali dua halaman terakhir). Ada dua blok warna abiru dan dua lagi putih. Satu blok warna disebut maqra' dan di setiap maqra' ada dua maqtha'. Tanda satu maqtha' adalah yang diawali cetakan warna biru dan diakhiri cetakan warna abu-abu. Jadi dalam satu halaman Alquran Tikrar terdiri dari empat maqra' dan delapan maqtha'.

Dipinggir halaman ada kolom-kolom yang setiap barisnya ada delapan kolom kosong. Kolom tersebut dibagi menjadi dari tiga bagian: *pertama*, Kolom penanda tilawah. Kolom TL (tilawah) digunakan untuk tilawah per halamannya. Artinya apabila telah membaca satu halaman, maka ditandai dengan satu turus di kolom TL.



Gambar 4.4 Kolom Penanda dalam Alquran TIKRAR

Kedua, Kolom penanda tiktir. Dalam kolom penanda tiktir ada kolom untuk maqtha' yang biasanya ditandai dengan nomor ayat atau bagian ayat (untuk ayat yang panjang).

Kolom TM1, TM2, TM3, dan TM4 (tikrar maqra') untuk menandai setiap satu kali baca setiap maqra'nya.

Kolom TM1-2 untuk menandai setiap baca maqra' 1-2

Kolom TM2-3 untuk menandai setiap baca maqra' 2-3.

Kolom TM1-3 untuk menandai setiap baca maqra' 1-3

Kolom TM3-4 untuk menandai setiap baca maqra' 1-2

Kolom TM2-4 untuk menandai setiap baca maqra' 2-4

Kolom TM1-4 untuk menandai setiap baca maqra' 1-4

Apabila kolom TM1-4 sudah terisi penuh, berarti siswa sudah menyelesaikan proses tiktir pada halaman tersebut. *Ketiga*, Kolom penanda murajaah. Kolom MR (muraja'ah) digunakan untuk murajaah atau setoran. Satu tanda turus digunakan untuk satu halaman. Satu kolom digunakan untuk 5 turus atau 5 tanda.



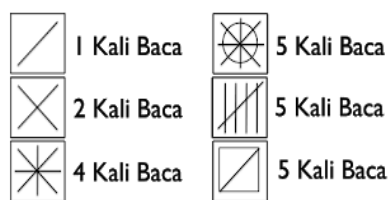
Gambar 4.5 Kolom MR untuk Murajaah

Pada bagian bawah terdapat kata kunci. Disana tertulis awal maqtha' dan akhir maqtha' yang gunanya untuk memudahkan siswa apabila lupa awal maqtha'. Selanjutnya disajikan penggalan ayat yang mirip atau sama di ayat / surat lain.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- 1). Membaca maqtha' pertama sebanyak 40 kali. Setiap selesai membaca 1 kali, tandai dibagian kolom penanda tikrar.
- 2). Membaca maqtha' kedua sebanyak 40 kali.
- 3). Apabila telah selesai membaca maqtha' pertama dan kedua masing-masing 40 kali, lanjutkan dengan membaca maqra' pertama (maqtha' pertama dan kedua) sebanyak 40 kali lagi. Setiap selesai membaca, tandai di kolom TM1.
- 4). Lakukan pada maqra' kedua, ketiga, dan keempat seperti pada maqra' pertama. Setiap selesai membaca dua maqtha' lanjutkan membaca 1 maqra' (1 blok warna).

- 5). Apabila selesai membaca maqra' kedua, lanjutkan dengan membaca maqra' 1-2 digabung sebanyak 40 kali dan tandai pada kolom TM 1-2.
- 6). Apabila selesai membaca maqra' ketiga, lanjutkan dengan membaca maqra' 2-3 digabung sebanyak 40 kali dan tandai pada kolom TM 2-3. Setelah itu baca dari maqra' 1-3 ketiga sebanyak 40 kali.
- 7). Apabila selesai membaca maqra' keempat, lanjutkan dengan membaca maqra' 3-4 digabung sebanyak 40 kali dan tandai pada kolom TM 3-4. Selanjutnya baca lagi maqra' 2-4 sebanyak 40 kali. Kemudian membaca maqra' 1-4 (1 halaman full) sebanyak 40 kali.
- 8). Apabila sudah melewati tahapan di atas, berarti siswa sudah menyelesaikan proses tiktir pada halaman tersebut.⁵⁶



Gambar 4.6 Tanda Jumlah Bacaan Tikrar

Sedangkan di MIN 3, guru BTQ memberi tanda bintang bagi siswa yang sudah berhasil 5 kali membaca satu blok.

Dalam pelaksanaannya program menghafal Alquran ini tidaklah mulus, siswa MIN 3 yang usianya masih anak-anak sering

⁵⁶ Hamim Tohari, *Metode Alquran Tikrar*, (Bandung: Sygma, 2014), h.2.

merasa jenuh dan bosan dalam menghafal, maka disitulah peran dan motivasi guru sangat diperlukan, guru BTQ memberikan reward berupa bintang yang ditempel di dinding kelas bagi siswa yang telah berhasil menghafal satu surat, dan membuat hiasan dinding yang berisi zona cinta Alquran yang berisi kegiatan Bersama Alquran ketika siswa di rumah, trik ini rupanya cukup ampuh bagi mereka karena umumnya anak-anak akan saling berlomba dengan temannya untuk memperbanyak bintang yang diperolehnya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Zhallilah Al Fayyadah S.Pd.I:

“kami memberikan reward sederhana saja tidak mahal-mahal bagi anak-anak yang berhasil menyetorkan surat yang mereka hafal, mereka jadi bersemangat berlomba-lomba dengan temannya untuk menambah hafalan agar bintang mereka bertambah. Sedangkan untuk punishment tidak kami berikan kepada siswa yang tidak hafal kami hanya memotivasi mereka biasanya dengan menceritakan bagaimana kasih sayang dan pengorbanan orang tua buat mereka dan menghafal Alquran adalah cara membalas kasih sayang orang tua hingga dapat memberikan mahkota terindah di akhirat kelak”⁵⁷.

Wawancara tersebut menggambarkan reward dan punishment yang diberikan kepada siswa yang berhasil menghafal surat dan yang belum menghafal. Reward berupa hadiah sederhana dan pujian berupa bintang sehingga membuat senang dan termotivasi untuk meningkatkan hafalannya.

c. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi/penilaian program menghafal Alquran di laksanakan secara lisan yang berbentuk setoran ayat yang telah dihafal, penilaian

⁵⁷ Zhallillah Al Fayyadah, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 10 Januari 2020

ini tidak dilakukan ketika hanya Penilaian tengah semester (PTS) atau pada Penilaian Akhir Semester akan tetapi penilaian dilakukan setiap siswa selesai menghafal satu surat di juz 30, sedangkan untuk siswa yang sedang menghafal surat Al Baqarah penilaian diambil setiap siswa berhasil menghafal 1 lembar Alquran.

Penilaian individu secara lisan dilakukan setiap hari dengan mengisi kartu warna hijau yang berisi sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tabel Penilaian Individual Secara Lisan

Tanggal	Halaman	Prestasi	Surat yang dihafal	Prestasi/Nilai	Paraf
		Lanjut (L)	Al a'la	90	
		Ulang (U)	Al ghosiyah	Belum Hafal	
			Al 'alaq		

Ketika siswa menyetor hafalannya dengan lancar maka kolom prestasi ditandai dengan huruf L, singkatan dari Lanjut, artinya siswa sudah siap melanjutkan hafalan surat berikutnya. Sebaliknya siswa yang masih belum lancar ditandai huruf U (Ulang) pada kolom prestasi, artinya siswa masih harus mengulang surat tersebut sampai benar-benar hafal.

Rubrik penilaian sebagaimana tertera dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran terdapat 6 kategori penilaian siswa sebagai berikut:

95: Siswa hafal tanpa dibantu oleh guru pendamping serta makharijul hurufnya bagus

90: Siswa hafal tanpa dibantu guru pendamping akan tetapi masih ada makharijul huruf yang kurang tepat

85: Siswa hafal akan tetapi masih dibantu guru pendamping

80: Siswa hafal akan tetapi lebih dari 5 kali dibantu guru pendamping

75: Guru pendamping membantu setiap ayatnya

70: Siswa hafal beberapa ayat⁵⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara umum dalam pelaksanaan program menghafal Alquran di MIN 3 ini tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaannya, yang akan peneliti uraikan dibawah ini:

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan program menghafal Alquran diantaranya:

Pertama, Siswa mampu membaca Alquran dengan baik sehingga siswa dapat melanjutkan hafalan dan muroja'ah tanpa menunggu talaqqi dari guru, dengan demikian mereka dapat menambah hafalan sebanyak dan semampu mereka tanpa terpaku pada target hafalan yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Zhallillah Al Fayyadah S.Pd I

⁵⁸Nur Azizah Fatiyati dan Zhalillah Al Fayyadah, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Quran, MIN 3 Tangsel, Tangerang Selatan 2019/2020*.

“Biasanya setelah talaqqi anak-anak menghafalkan sendiri-sendiri sebelum mereka menyetorkan hafalan, anak yang sudah lancar membaca Alquran biasanya bias cepet setoran, tapi kalo yang belum lancar membaca Alquran biasanya agak lama, karena masih membaca saja masih terbata-bata”.

Jadi, sesuai dengan keterangan diatas siswa yang mampu membaca Alquran dengan lancar dapat mendukung terhadap hafalan yang akan dicapainya

Faktor pendukung yang *kedua* adalah motivasi dan dukungan dari orang tua di rumah yang mendampingi dan membimbing anaknya dalam muroja’ah dan menambah hafalan. Peran ini sangatlah penting karena pada kenyataannya waktu Bersama Orangtua dirumah lebih banyak dari pada waktu bersama guru di sekolah, sehingga ketika siswa sudah menambah hafalan dan murojaah dirumah dapat menyetorkan dan menambah hafalannya melebihi teman-temannya yang tidak didampingi oleh Orangtuanya di rumah.

Faktor pendukung yang *ketiga* adalah pemilihan Alquran TIKRAR sebagai Alquran pegangan siswa, sebagaimana yang dikatakan Ibu Nur Azizah Fatiati SAg.

“Memakai Alquran tIKRAR ini solusinya, biasanya setelah talaqqi anak-anak saya suruh membaca satu blok berulang-ulang hingga sepuluh kali atau lebih, eh gak terasa ternyata mereka bias hafal satu blok”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas pemilihan Alquran tIKRAR sebagai Alquran pegangan siswa merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan program

⁵⁹ Nur Azizah Fatiati, Guru Baca Tulis Alquran MIN 3, *Wawancara Pribadi*, Villa Dago Tol 13 Januari 2020

menghafal karena dengan Alquran ini guru BTQ sangat terbantu dan memudahkan dalam membimbing dan memonitor hafalan siswa. Siswa juga tidak merasa terbebani untuk menghafal hanya mengikuti instruksi guru untuk membaca Alquran berulang-ulang.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program menghafal pasti selalu berdampingan, karena hal ini merupakan hal wajar yang selalu ada dalam sebuah pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program menghafal di MIN 3 ini. faktor penghambatnya antara lain:

Pertama, Pada umumnya kemampuan siswa berbeda-beda begitu pula di MIN 3 Tangerang Selatan terdapat 16,6 % kemampuan menghafal siswa yang masih rendah hal ini membutuhkan bimbingan lebih dari guru BTQ.

Kedua, Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua dirumah hal ini seimbang dengan faktor pendukung, jika Orangtua membimbing anak-anaknya untuk menambah hafalan dirumah maka anak dapat menyetorkan hafalannya di sekolah dengan cepat namun sebaliknya jika orang tua tidak membimbing anak-anaknya untuk muroja'ah di rumah maka di sekolah siswa menghafal dengan lambat.

Ketiga, Target hafalan yang tinggi sementara waktu pelaksanaan terbatas yaitu 2 jam pelajaran atau 70 menit setiap hari dan 280 menit dalam 1 minggu, hal ini membuat guru harus membimbing secara ekstra terutama kepada siswa yang kemampuan menghafalnya rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal siswa MIN 3 Tangerang Selatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu siswa memiliki kemampuan menghafal tinggi berjumlah 285 siswa (78,7%) dengan rentan nilai 81-100, siswa yang memiliki kemampuan menghafal sedang berjumlah 71 siswa (19,6%) dengan rentan nilai 70-80 dan siswa yang memiliki kemampuan menghafal rendah berjumlah 6 siswa (1,7%) dengan rentan nilai dibawah KKM yaitu dibawah 70 . Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan tinggi di MIN 3 Tangerang Selatan mendominasi. Dengan demikian upaya yang telah dilakukan oleh guru BTQ sudah terbilang berhasil dengan melihat kemampuan siswa yang rendah hanya mencapai 1,7 % dari jumlah siswa keseluruhan.
2. Upaya guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Alquran terkait dengan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.
 - a. Perencanaan telah dilakukan sejak awal tahun pelajaran, diawali dengan menentukan target hafalan bagi siswa yaitu 4 juz selama 6 tahun belajar di MIN 3 Tangerang Selatan, serta penentuan jumlah

ayat yang harus dihafal disetiap harinya yang telah tersusun dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 jam mata pelajaran x 4 hari dalam seminggu.

- b. Pelaksanaan program menghafal Alquran di MIN 3 Tangerang Selatan dimulai dengan muroja'ah bersama surat yang telah dihafal dilanjutkan dengan talaqqi hafalan baru dan selanjutnya mempersilahkan siswa untuk menghafal secara mandiri dengan menggunakan Alquran tkrar untuk dibaca secara berulang-ulang hingga hafal.
- c. Evaluasi dilaksanakan setelah para siswa menghafal satu surat penuh untuk Juz Amma, sedangkan untuk hafalan surat Albaqarah dinilai satu minggu sekali per halaman. Parameter penilaian yang dilakukan meliputi hafalan, tajwid, makharijul huruf, dan latihan Menulis ayat Alquran.

Faktor yang menjadi pendukung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan adalah siswa yang sudah dapat membaca Alquran dengan lancar sehingga dapat menambah hafalan secara mandiri tanpa menunggu talaqqi dari guru, selain itu motivasi dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya muroja'ah dan menambah hafalan dirumah serta penggunaan Alquran tkrar yang memudahkan siswa dalam menghafal Alquran. Selain faktor pendukung ini terdapat pula faktor penghambat. Penghambat upaya guru dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa MIN 3 Tangerang Selatan adalah kemampuan membaca dan menghafal

setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang sedangkan target hafalan tinggi, serta kurangnya dukungan dan motivasi orangtua di rumah.

B. SARAN

Setelah pembahasan sebagaimana kesimpulan diatas maka peneliti akan memberi saran yang berkeenaan dengan hasil penelitian, adapun saran-sarannya sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan menghafal Alquran, terutama dalam menentukan alokasi waktu untuk program menghafal. Peneliti juga menyarankan adanya wisuda tahfizh bagi siswa yang telah mencapai hafalannya perjuz sehingga diharapkan dapat memotivai siswa dalam menghafal.

2. Bagi Guru BTQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan strategi dalam menarik minat siswa untuk menghafal Alquran

3. Bagi Siswa

Hasil peneltian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Alquran.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua akan pentingnya mendampingi anak-anaknya dalam meningkatkan hafalannya dengan muroj'ah dan menambah hafalan dirumah.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal. 2013. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi SAW*. Solo: Aqwam.
- Abdul, Syeikh Muhammad. 2010. *Jannah*, Jakarta: PT Al Amanah.
- Al khandahlawi, Zakariya. 1993. *Fadhail A'maal*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Ahsin W, Al hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto. Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarjaya, Beni, 2009, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, Bandung: Tinta Emas.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X. Departemen Agama RI, 1994.
- Departemen Agama. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- J. Meleong. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Cet. III. Rosda Karya.
- Masyru. 2010. Penterjemah Riyadlus Sholihin.
- Pourwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Duta Rakyat.
- Prastowo, andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rusyan, A. Tabrani. 2012. *Yani Daryani, Penuntunan Belajar yang Sukses*. Jakarta: Bima Karta.

Sardiman, AM. 2003. *Integrasi dan motivasi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shihab, M.Quraisy. 2005. *Kawasan dan Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Shihab, M Quraish. 1999. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Syauman, Muhammad dkk. 2015. *Maqolah Ibnu Hazm*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

a. Untuk Guru BTQ (Kelas Bawah)

1. Sudah berapa tahun menjadi guru?
2. Apa saja program-program yang direncanakan untuk meningkatkan hafalan siswa?
3. Bagaimana cara ibu menerapkan hafalan agar mencapai target?.
4. Untuk pelaksanaannya apa sudah ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan program menghafal dikelas?
6. Bagaimana respon atau kondisi anak ketika pelaksanaan program menghafal?
7. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan hafalansiswa?
8. Bagaimana solusi ibu menarik minat siswa agar semangat menghafal?
9. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menghafal?

b. Untuk Guru BTQ (Kelas Bawah)

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di sini?
2. Apa saja program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan hafalan siswa?.
3. Bagaimana cara ibu menerapkan hafalan agar mencapai target?
4. Untuk pelaksanaannya apa sudah ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?

5. Bagaimana pelaksanaan program menghafal di kelas?
6. Bagaimana respon atau kondisi anak ketika pelaksanaan program menghafal?
7. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan hafalan siswa?
8. Bagaimana solusi ibu menarik minat siswa agar semangat menghafal?
9. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menghafal?
10. Berapa lama Alokasi waktu program BTQ dilaksanakan?
11. Menurut ibu apa factor pendukung dari meningkatnya hafalan siswa?

c. Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa yang melatarbelakangi MIN 3 Tangerang Selatan mengadakan program hafalan Alquran?
2. Siapasaja yang bertanggungjawab dalam program menghafal di MIN 3 Tangerang Selatan?
3. Berapa Juz target hafalan siswa selama di MIN 3 ini?
4. Kapan dan bagaimana pelaksanaan pembinaan program menghafal?.
5. Program apa saja yang diselenggarakan MIN 3 dalam meningkatkan hafalan siswa?
6. Sejak kapan program menghafal Alquran ini dilaksanakan di MIN 3 ini?

d. Untuk Wali Murid

1. Ada berapa putra ibu yang sekolah di MIN 3 ini?
2. Bagaimana menurut ibu program hafalan Alquran yang ada di MIN 3 ini?

3. Bagaimana Hafal AlquranR icho bu?.
4. Apakah ibu Mendampingi richo menambah hafalan atau muroja'ah di rumah?

e. Untuk Siswa

1. Ananda kelas berapa?
2. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran BTQ, khususnya menghafal Alquran?
3. Hafalan Alqurannya sampai surat apa?
4. Bagaimana cara kamu supaya hafalan Alquranmu meningkat?
5. Biasanya kapan waktunya muroja'ah?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jum'at 10 Januari 2020

Nama : Zhalillah Al Fayyadah S.Pd I

Jabatan : Guru Baca Tulis Alquran

Waktu : 07.00

Tempat : Perpustakaan MIN 3

Pokok Pembicaraan

10. Sudah berapa tahun menjadi guru?

Jawaban: Sudah 5 tahun

11. Apa saja program-program yang direncanakan untuk meningkatkan hafalan siswa?

Jawaban: Perencanaan program yang dilakukan sekolah dalam pembinaan hafalan Alquran siswa diawali dengan penentuan target hafalan siswa selama enam tahun belajar di MIN 3 yaitu 4 juz, antara lain juz 'Amma atau juz 30 juz 1, juz 2 dan juz 3 atau surat Al-Baqorh. dengan rincian kelas 1 menghafal surat An-Naas – Al-Balad, kelas 2 Al-Fajr – An-Naba', kelas 3 surat Al-Baqoroh ayat 1-82, kelas 4 surat Al-Baqoroh ayat 83-141, kelas 5 surat Al-Baqoroh 142-197, kelas 6 surat Al-Baqoroh ayat 198 – 252”

12. Bagaimana cara ibu menerapkan hafalan agar mencapai target?

Jawaban: Saya memotivasi anak-anak, bercerita kepada mereka bahwa orang yang mengafal Alquran itu banyak keutamaannya salah bisa memberi mahkota dan baju kemulyaan kepada kedua orang tuanya. biasanya saya Tanya “ anak-anak sayang nggak sama ayah dan ibu?” “sayaaang” nah makanya hafalin Alqurana biar nanti masuk surge bareng ayah dan ibu dan keluarga semua.

13. Untuk pelaksanaannya apa sudah ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?

Jawaban: Alhamdulillah, untuk RPP dan Silabus BTQ tahun ini sudah lengkap karena kami baru saja melaksanakan akreditasi pada bulan Nopember 2019 kemarin sehingga semua perangkat pembelajaran sudah kami buat sekaligus berdiskusi dengan guru yang lain untuk meminta usulan bagaimana cara pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa terbebani dalam menghafa

14. Bagaimana pelaksanaan program menghafal di kelas?

Jawaban: Dalam pelaksanaannya BTQ sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu kelas dimulai dengan muroja’ah bersama dengan sistim klasikal yaitu membuat lingkaran atau barbaris rapi kesamping dan belakang, kemudian menambah hafalan dengan metode talaqqi yaitu guru membacakan ayat per ayat dan kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. setelah talaqqi anak-anak menghafalkan

sendiri- sendiri sebelum mereka menyetorkan hafalan, anak yang sudah lancar membaca Alquran biasanya bisa cepet setoran, tapi kalo yang belum lancar membaca Alquran biasanya agak lama, karena masih membaca saja masih terbata- bata”

15. Bagaimana respon atau kondisi anak ketika pelaksanaan program menghafal?

Jawaban: Anak-anak responnya berbeda beda, ada yang semangat ada yang keliatan lesu, biasanya anak yang keliatan lesu tergantung mood dari rumah juga. Ada anak yang keliatan lesu karena dia berangkat dari rumah masih ngantuk, jadinya berangkat sekolah masih ngambek sama orang tuanya nah kondisi seperti itu masih terbawa hingga di kelas.

16. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan hafalan siswa?

Jawaban: kendalanya bermacam-macam, usia siswa yang masih terbilang anak-anak masih membutuhkan motivasi dan bimbingan guru dalam menghafal, mood mereka juga berbeda-beda ada yang hari ini semangat tapi besok nggak semangat lagi, hari ini gak semangat tapi besok semangat, ini biasanya juga karena faktor mood ketika mau berangkat kesekolah, kalo dari rumah sudah terlihat uring-uringan itu terbawa ketika belajar disekolah.

17. Bagaimana solusi ibu menarik minat siswa agar semangat menghafal?

Jawaban: kami memberikan reward sederhana saja tidak mahal-mahal bagi anak-anak yang berhasil menyetorkan surat yang mereka hafal, mereka

jadi bersemangat berlomba-lomba dengan temannya untuk menambah hafalan agar bintang mereka bertambah. Sedangkan untuk punishment tidak kami berikan kepada siswa yang tidak hafal kami hanya memotivasi mereka biasanya dengan menceritakan bagaimana kasih sayang dan pengorbanan orang tua buat mereka dan menghafal Alquran adalah cara membalas kasih sayang orang tua hingga dapat memberikan mahkota terindah di akhirat kelak

18. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menghafal?

Jawaban: Alhamdulillah sebagian besar sih memenuhi target bahkan melebihi target hanya sebagian kecil aja yang gak mencapai target, nanti saya kirim saja file nilai anak-anak biar lebih jelas

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis 13 januari 2020

Nama : Nur Azizah Fatiati SA.g

Jabatan : Guru Baca Tulis Alquran

Tempat : Kelas 4 B MIN 3

Pokok Pembicaraan

12. Sudah berapa lama ibu mengajar di sini?

Jawaban: Baru satu tahun, sebelumnya saya ngajar BTQ juga di Al-Falah

13. Apa saja program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan hafalan siswa?

Jawaban: Programnya sama persis dengan kelas bawah bu, seperti yang di sampaikan bu zhah yang membedakan hanya surat yang dihafal saja.

14. Bagaimana cara ibu menerapkan hafalan agar mencapai target?

Jawaban: Saya memotivasi anak-anak, bercerita kepada mereka bahwa orang yang mengafal Alquran itu banyak keutamaannya salah bisa memberi mahkota dan baju kemulyaan kepada kedua orang tuanya. biasanya saya Tanya “ anak-anak sayang nggak sama ayah dan ibu?” “sayaaang” nah makanya hafalin Alqurana biar nanti masuk surge bareng ayah dan ibu dan keluarga semua.

15. Untuk pelaksanaannya apa sudah ada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran?

Jawaban: iya bu sudah ada, Alhamdulillah, kemarin kami sudah bikin karena ada akreditasi, kl sebelumnya masih coret-coretan saja, sekarang sudah lengkap.

16. Bagaimana pelaksanaan program menghafal dikelas?

Jawaban: Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena saya ngajar dikelas atas, rata-rata mereka sudah bisa membaca Alquran sendiri, setelah talaqqi mereka membaca Alquran Tikrar dan mengulang-ulang sampai hafal, sambil nunggu antrian saya juga memberi tugas menulis ayat yang sudah dihafal.

17. Bagaimana respon atau kondisi anak ketika pelaksanaan program menghafal?

Jawaban: yah tergantung anaknya bu, ada yang semangat ada yang enggak, yang gak semangat itu biasanya alasannya capek muroja'ah.

18. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan hafalan siswa?

Jawaban: Yah seperti tadi, anak-anak yang nggak semangat menghafal dan murojah. Juga waktu yang terlalu sempit sedangkan target hafalan semakin banyak

19. Bagaimana solusi ibu menarik minat siswa agar semangat menghafal?

Jawaban: kami memberikan reward bagi anak-anak yang berhasil menghafal, reward berupa bintang yang di tempel di dinding, nah sekarang kami juga membuat tempelan didinding zona menghafal Al-Qur'an untuk memonitor kegiatan hafalan dan muroja'ah siswa dirumah.

20. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menghafal?

Jawaban: Alhamdulillah sebagian besar sih memenuhi target bahkan melebihi target hanya sebagian kecil aja yang gak mencapai target, nanti saya kirim saja file nilai anak-abar. biar lebih jelas

21. Berapa lama Alokasi waktu program BTQ dilaksanakan?

Jawaban: Jadwal BTQ direncanakan dalam rapat awal tahun yaitu dalam seminggu ada 4 kali pertemuan selama 35 menit, mulai hari Senin hingga hari Kamis, sedangkan hari Jum'at ditiadakan karena keterbatasan waktu untuk persiapan sholat Jum'at.

22. Menurut ibu apa faktor pendukung dari meningkatnya hafalan siswa?

Jawaban: Faktor yang paling penting dukungan orang tua, karena waktu mereka Bersama anak-anak dirumah lebih banyak ketimbang denagn guru di sekolah, jadi kalo orang tua dirumah mendampingi anak-anaknya untuk moroja'ah dan menambah hafalan yah bisa di pastikan hafalan anak-anaknya akan meningkat.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin 6 Januari 2020

Nama : Mila Karmila S.E.I.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tempat : Kelas 1 B MIN 3

Pokok Pembicaraan

1. Apa yang melatar belakangi MIN 3 Tangerang Selatan mengadakan program hafalan Alquran?

Jawaban: Program BTQ yang didalamnya termasuk pembinaan hafalan Al-Qur'an ditetapkan sebagai muatan lokal karena sekolah kita bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi MIN 3 menjadi intelektual muslim sejati yang siap menghadapi era global, tidak hanya pandai ilmu pengetahuan umum tetapi menguasai kitab suci Alquran sebagai pedoman hidup mereka.

2. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam program menghafal di MIN 3 Tangerang Selatan?

Jawaban: Yang bertanggung jawab ibu Zhah (Zhallillah al-Fayyadah) untuk kelas bawah dan bu Tia (Nur Azizah Fatiati) untuk kelas atas

3. Berapa Juz target hafalan siswa selama di MIN 3 ini?

Jawaban: Empat Juz, Juz Amma dan Al-baqoroh, untuk rinciannya saya kurang hafal.

4. Kapan dan bagaimana pelaksanaan pembinaan program menghafal?

Jawaban: Setiap hari senin sampai kamis 2 jam mata pelajaran, alhamdulillah pelaksanaannya berjalan dengan baik.

5. Program apa saja yang diselenggarakan MIN 3 dalam meningkatkan hafalan siswa?

Jawaban: selama ini programnya hanya pembinaan di kelas dengan muroja'ah dan menambah hafalan bersama dengan metode talaqqi, dan kami mengirimkan siswa-siswi kami untuk mengikuti lomba tahfiz Alquran seperti MTQ tingkat tangsel, lomba antar sekolah dan alhamdulillah pernah menjadi juara, ini juga menjadi motivasi bagi siswa lainnya.

6. Sejak kapan program menghafal Alquran ini dilaksanakan di MIN 3 ini?

Jawaban: Mulai sejak awal berdiri sih bu, tetapi dulu targetnya gak sebanyak sekarang, kalau dulu targetnya Cuma juz Amma dan sekarang ditambah Al-Baqoroh..

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin 6 januari 2020

Nama : Khalilah

Jabatan : Orang Tua ¹Richo Bani Arkana,

Tempat : Kelas II A MIN 3

Pokok Pembicaraan

5. Ada berapa putra ibu yang sekolah di MIN 3 ini?

Jawaban: Ada 2 anak kedua saya Richo kelas 4 B dan adiknya Aliha kelas 2 A

6. Bagaimana menurut ibu program hafalan Alquran yang ada di MIN 3 ini?

Jawaban: Bagus sekali saya sangat mendukung, zaman sekarang anak-anak harus dibekali iman sejak kecil, anak-anak dizaman sekarang tantangannya luar biasa, mudah-mudahan dengan hafal Alquran mereka jadi anak sholeh gak tergoda sama hal yang aneh-aneh

7. Bagaimana Hafal Alquran Richo bu?

Jawaban: Alhamdulillah Richo hafalannya sudah selesai juz 30, sekarang sudah albaqoroh.

8. Apakah ibu Mendampingi richo menambah hafalan atau muroja'ah dirumah?

Jawaban: Richo anaknya mandiri, biasanya dia kalo muroja'ah atau menambah hafalan dikamar, sambil duduk santai menyalakan AC. Saya juga manggil guru prihatin kerumah untuk membimbing richo biasanya datangnya sore.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin 6 Januari 2020

Nama : Richo Bani Arkan

Jabatan : Siswa Kelas 4 B

Tempat : MIN 3

Pokok Pembicaraan

6. Richo kelas Berapa?

Jawaban: Kelas 4 B

7. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran BTQ, khususnya menghafal Alquran?

Jawaban: bagus sih, saya suka

8. Hafalan Alqurannya sampai surat apa?

Jawaban: Al-Baqoroh ayat 140

9. Bagaimana cara kamu supaya hafalan Alquranamu meningkat?

Jawaban: Kalau dirumah gak ada kerjaan ya muroja'ah sama menambah hafalan.

10. Biasanya kapan waktunya muroja'ah?

Jawaban: sore atau malam ba'da maghrib

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Selasa 22 Januari 2020

Nama : Yumna Callisa Putri

Jabatan : Siswi Kelas 2 A

Tempat : MIN 3

Pokok Pembicaraan

1. Yumna kelas Berapa?

Jawaban: Kelas 2 B

2. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran BTQ, khususnya menghafal Alquran?

Jawaban: ya gitu deh, bagus

3. Hafalan Alqurannya sampai surat apa?

Jawaban: sampai An-Naba'

4. Bagaimana cara kamu supaya hafalan Alqurana mu meningkat?

Jawaban: Biasanya saya dirumah muroja'ah dan menambah hafalan sama bunda

5. Biasanya kapan waktunya muroja'ah?

Jawaban: Malam setelah sholat maghrib

6. Setiap hari biasanya menambah berapa ayat?

Jawaban: Kadang 3 ayat kadang 5 ayat

Lampiran 3

DOKUMENTASI



(1)



(2)

Wawancara dengan Guru BTQ, Nur Azizah Fatiyati, S.Ag (1) dan Zhallillah AlFayyadah S.Pd.I (2)



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Mila Karmila, S.E.I



Wawancara dengan Siswa, Zainan (1) dan Yumna (2)



Wawancara dengan Salah satu Wali Murid, Ibu Khalila

Lampiran 4

DAFTAR NILAI

DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS IA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	Nama	Nilai Hafalan														TAHFIZH				
		Al Fatihah	An Naas	Al Falaq	Al Iklas	Al Lahab	An Nashr	Al Kafirun	Al Kautsar	Al Maun	Al Quraisy	Al Fiiil	Al Humazah	Al Asr	Al Takatsur		Al Qoriah	Al Adiyat	Al Zaalalah	Al Bayyinah
1	Adelio Fathan Qaisar	85	90	80	85	85	85	80	85	75	80	70	70	90	75	80	80			81
2	Alifa Meisya Adhitya	85	90	80	90	90	85	85	90	90	90	90	80	90	90	85	90	90	85	88
3	Aqilla Hertilita Fairus	90	90	80	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	80	88
4	Danish Hafuzha Al Amin	85	90	85	90	90	80	80	90	85	80	80	80	90	75	90	80	85		84
5	Farah Fahira Maulina	90	90	85	90	90	90	85	90	85	85	85	85	85	85	85	80	80	80	86
6	Haikal Muhammad Ramadhan	85	90	85	90	90	85	80	80	85	85	80	80	85	80	70	75	75		82
7	Hisban Ukhimamah Darsyah	80	90	80	90	90	80	80	85	75	75	70	80	90	85	70				81
8	Hudzaifah Zuhdi Faisal	90	90	90	90	85	90	85	90	85	90	90	90	90	90	90	80	80	80	88
9	Kaidzar Al Ghifari Paramata	90	90	85	90	90	90	85	90	90	90	90	85	90	80	85	90	80		88
10	Keisha Putri Zahrani	90	90	90	90	90	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	80	85	85	88
11	Keyla Cherryl Putri Andini	90	90	85	90	90	90	85	90	85	90	90	90	90	90	85	90	80	80	88
12	Khanza Andara Agustine	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
13	Maiika Mustamira Aradhia	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	85	85	89
14	Muhammad Azka Alghani Salim	80	80	80	85	80	85	85	75	70	70	80	90	70	70	70				78
15	Muhammad faezya Raif	90	90	80	90	85	80	85	90	85	80	90	80	85	85	80	75	85	85	84
16	Muhammad Syabani Mulia	85	90	85	90	85	80	80	85	80	70	70	70	85	70	70	75			79
17	Nadhifa Privia Kayyisa	85	90	80	90	85	80	80	85	85	80	80	80	85	85	85	80	85	80	83
18	Naufal Khalis Haedar Rahman E	85	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	89
19	Nazhera Andyas Dary Khaeria	85	90	90	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	89
20	Noura Zaheeda Martawidjaja	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	90	85	89
21	Nufail Zuhdi	85	90	85	90	90	85	85	85	85	80	80	80	85	80	85	85	85	85	85
22	Qashwa Kamania Qisya Kristiyanto	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	85	89
23	R. Abyasa Arkananta p	90	90	85	90	90	90	85	90	90	90	90	90	90	85	90	90	90	85	89
24	Raihana Rizka Ayundya	90	90	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
25	Rizki Zaidan Subagyo	90	90	85	90	90	90	80	90	90	85	90	90	90	85	85	90			88
26	Sami Abrar Muhlisin	85	90		80	85	80	80	90	85	90	90	80	90	85	85	80	85	80	85
27	Senandung Bening As Silmi	90	90	85	90	90	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	80	89
28	Setya Mahbib Pramarta	90	90	85	90	90	90	85	90	85	90	90	90	90	90	90	85	90	85	89
29	Uwais Ahmad Nabil	85	90	90	85	85	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	89
	NILAI TERTINGGI	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
	NILAI TERENDAH	80	80	80	80	80	80	80	75	70	70	70	70	70	70	70	75	75	80	78

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS IB SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020
MIN 3 TANGSEL**

NO	Nama	Nilai Hafalan										TAHFIZH	
		Al lail	As Syams	Al Balad	Al Fajr	Al Ghosiyah	Al A'Laa	At Thoriq	Al Buruj	Al Insiyoq	Al Muthoffir		
1	fathir	80	80	85	85	85	85	85	85	85	85	85	84
2	Alisha	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
3	Ammar	90	85	85	80	75	80	80	80	85			82
4	Anna	90	85	85	90	90	85	85	85	85	85	85	87
5	Razqy	80	85	75	80	80	85	85	80	80			81
6	Athara	90	90	90	90	80	80	90	80	85			86
7	Aura	80	80	80	75	75	85	80					79
8	Labiba	80	80	75	75	70	80	80					77
9	Daysya	80	80	75	75	75	80	75					77
10	Umar	85	85	85	85	85	85	85	85	90	85		86
11	Kholid	85	80	80	80	70	85	85	85				81
12	Fathimah	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85		90
13	Hanin	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		90
14	Keisha	85	80	85	90	80	80	80	80				82
15	Darryl	80	90	80	85	75	80	80	80	75	75		80
16	Elka	90	90	90	90	85	90	90	90	90	85		89
17	Maziya	80	80	80	80	80	75	85					80
18	Joan	90	90	90	90	90	90	90	90	85			89
19	Bagas	80	80	85	80	80	80	85	80	85	80		82
20	Falah	85	80	85	90	90	85	85	85	80	85		85
21	Farhan	85	90	90	90	85	85	85	85	80	80		86
22	Nabila	85	85	90	90	85	85	85	85	90	75		86
23	Rumaisha	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95		95
24	Salsabila	80	80	75	75	70	80	75	80				77
25	Satria	85	80	85	85	85	85	80	80	85			83
26	Syamil	90	90	85	85	85	85	80	80	80			84
27	Zahra	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95		95
28	Fathiyah	75	75										75
NILAI TERTINGGI		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
NILAI TERENDAH		75	75	75	75	70	75	75	80	75	75	75	75

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS IIA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	Nama	Nilai Hafalan										TAHFIZH
		Al Iail	As Syams	Al Balad	Al Fajr	Al Ghosiyya	Al A'Laa	At Thoriq	Al Buruj	Al Insiyoq	Al Muthoffil	
1	Aaliyah	90	85	85	80	75	80	90	85	85		84
2	Prili	90	90	90	90	90	90	90	90	85	85	89
3	Mumtaz	80	85	85	85	85	90	85	80	85		84
4	Aliha	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
5	Naafila	90	90	85	85	80	80	90	85			86
6	Bilqis	90	90	80	85	90	90	85	85			87
7	Calysta	90	90	85	80	80	85	85	80			84
8	Davina	90	90	90	85	90	90	90	90	90	85	89
9	Khalilah	90	90	85	85	80	90	85	85	80		86
10	Hanifa	90	90	85	90	90	90	90	90	90	85	89
11	Hanna	90	90	85	85	85	90	90	90	80		87
12	Kasih	90	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90
13	Kenzie	80	75	85	75	85	80					80
14	Kiara	85	90	90	90	80	85	90	85	90	85	87
15	Javas	90	90	90	85	80	90	85	85	85		87
16	Mika	80	90	90	70	80	80	75				81
17	Azmi	90	90	85	85	85	85	85	85	90	85	87
18	Thoriq	80	85	85	75	80	80	85	80			81
19	Ilyas	90	90	90	85	75	85	85	85	75		84
20	Naufal	85	85	90	80	80	85	85	80	80		83
21	Raeshiyana	90	90	90	85	85	90	90	90	85	85	88
22	Raisya	90	90	85	80	80	85	80				84
23	Arfan	85	85	85	85	90	85	85	80	80	75	84
24	Syakirah	90	90	90	90	90	90	90	85	85	85	89
25	Ara	85	85	85	80	85	85	90	85			85
26	Yasmin	85	85	85	85	85	85	85	85	80		84
27	Yumna	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
28	Zenan	85	90	85	80	75	75	75				81
	NILAI TERTINGGI	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
	NILAI TERENDAH	80	75	80	70	75	75	75	80	75	75	80

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS III A SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	Nama	Nilai Hafalan								TAHFIZH
		Al Buruj	Al Insiyiqoq	Al Muthoffi	Al Infithor	At Takwir	Abasa	An Naziat	An Naba'	
1	Abdullah Umar Al Faruq	90	80							85
2	Alexa Sabrina M	90	80	75	90	90				85
3	Ali Fathurrahman Zein	85	85	90	90	90	85			88
4	Aliffa Qurota Ayun	85	90	85	85	85	80			85
5	Andrew Ari Novantara	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6	Arfaadzin Ghaisan I	90	80	85	80	90	90	85	90	86
7	Danar Akbar Suropati	80	80	90	85	85	90			85
8	Dea Kylashafira L	80	80	80	80	85				81
9	Elian Buffet Rahman	85	90	75	85	80	80	80		82
10	Fakhri Zhafran A	80	80	80	80	80	80			80
11	Farel Dhiaurrahmadiko	85	85	85	75	85	85			83
12	Faris Bagas Adhynata	85	80	85	85	80	80			83
13	Ghazia Green K	90	90	90	90	90	90	90	90	90
14	Kayla Maulida Asyhari	90	85	85	90	90	90	90	90	89
15	Khansa Janitra Avirsya	90	90	90	90	90	90	90	90	90
16	Lhatif Aryan Syafiq	70	75	75	80	85				77
17	M. Ghaisan El Rabbani	85	90	85	85	80	80			84
18	Maghfiratunisa	90	90	90	90	90	85			89
19	Marsha Zahia S	90	90	85	90	90	85			88
20	Narendra Harasia W	85	85	85	85	85	85	80	80	84
21	Paquita Anaqi	90	90	90	90	80	90	85		88
22	Putri Phelia Hasya	70	75	75						73
23	Queenneisha Mahogra A	80	80	75	80					79
24	Rayssa Avara Maharani	80	80	80	85					81
25	Safina Rizky Namira	80	80	80	80	85	85	80		81
26	Sanaz Fatisha Nahda	90	90	90	90	90	90	85		89
27	Sayed Khalil Ibrahim	85	80	85	85	90				85
28	Sayyidah Latifah	90	90	85	90	90	80			88
29	Shakila Atha Riyadi	90	90	85	85	85	85	85		86
30	Thara Quinayla Riyadi	90	90	90	90	90	90	90	90	90
31	Tsamara Ufairah A	90	90	90	90	90	90	85		89
32	Yusrina Nadia L	90	85	90	90	90	90			89
	NILAI TERTINGGI	90	90	90	90	90	90	90	90	90
	NILAI TERENDAH	70	75	75	75	80	80	80	80	73

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS IIIB SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NO	Nama	Nilai Hafalan								TAHFIZH
		Al Buruj	Al Insiyiqoq	Al Muthoffii	Al Infithor	At Takwir	Abasa	An Naziat	An Naba'	
1	Abdul Hafizh Ramadhan	90	90	90	90	90	90	90	90	90
2	Adzikra Darrel H	90	85	85	85	85	90	85	85	86
3	Althaf Abriyansyah	90	85	80	80					84
4	Anara Duwi Anugerah	80	75	80	85	85				81
5	Andita Putri Farah Dimitri	85	80	80	85	80	85	80	80	82
6	Arwaa Tsurayya	90	90	90	85	90				89
7	Asy Syifa Nur Azkania F	85	90	90	85	80	80	85		85
8	Ayunda Fazahra	90	75	80	80	80				81
9	Azka Muharram Herdiana	70	75							73
10	Dzakira Talitha Zahra	90	90	90	90	90	90	90	90	90
11	Firzanah Anisa M	75	90	80	85					83
12	Gyandra Verin Azalia	90	90	85	80	85	90	80	85	86
13	Hammam Althaf Sochitomo	90	90	90	90	90	90	90	90	90
14	Kenji Montana R	80	75	80	80					79
15	Kheyra Rachel Nabilah	85	80	80	80	80				81
16	Manha Sakya	85	80	75						80
17	M. Zaki Firnanda	75	75							75
18	M. Krisna Al Aziz	75	75							75
19	M. Rafi Saputra	90	80	90	80	80	85			84
20	M. Rasya Alendra	90	90	90	90	90	90	90	85	89
21	Rafa Rayyina M. Pasya	85	80							83
22	Raisya Putri	90	90	90	90	90	90	90	85	89
23	Rizky Akbar Filardhi	90	75							83
24	Rizky Bardani	90	90	90	90	90				90
25	Safa Dwi Inaya	90	90	85	85	90				88
26	Sagitra Ayu P	85	85	85	80	90				85
27	Saskara Nursyabana	85	80	80	85					83
28	Sakia Jovita Nadine	85	85	85	85	80				84
29	Srikandi Jassani JR	90	90	90	90	85	90	85	90	89
30	Tritanadwa Aina W	90	85	80	85	80	85			84
31	Ummu Tanfiidzul Mufiidah	85	85	85	85					85
32	Zafira Nahdya Ilhami	85	90	80	85	85	80			84
	NILAI TERTINGGI	90	90	90	90	90	90	90	90	90
	NILAI TERENDAH	70	75	75	80	80	80	80	80	73

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 4A SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAN	NILAI TULIS	PAS	NILAI AKHIR	KETERAMPILAN
1	Almaulida Ahmad	93	80	80	87	85	87
2	Alya Siti Humaira	81	80	95	81	84	88
3	Arvano Raissa Prayata	80	75	95	78	82	88
4	Asyukraina Raia Lovina	90	70	90	80	83	90
5	Chairul Hisyam. R. S	93	82	75	88	84	84
6	Damar Elvan. S. W	95	78	95	87	89	95
7	Fairuz Khalisa Arum	88	80	80	84	83	84
8	Felicia Zilfannuri	89	80	80	85	83	85
9	Ghumaisyah Aqilla. Z	80	79	80	80	80	80
10	Hafizha Nurul Azkia	90	82	75	86	83	83
11	Haifah Raihanah Amira	90	70	95	80	84	93
12	Jasmine Shaziya. P	90	82	80	86	85	85
13	Kenzia Zanin Prakoso	78	80	70	79	77	74
14	Lintang Elmira. A	74	75	90	75	78	82
15	Luthfie Sakhi Zaidan	73	78	70	76	74	72
16	M. Rifki Wijaya. P	93	87	80	90	88	87
17	M. Adriel Adriansyah	83	80	80	82	81	82
18	M. Damar Budianto	81	80	90	81	83	86
19	M. Falih Fahlevi	85	70	90	78	81	88
20	M. Ridho Devananda	70	70	70	70	70	70
21	M. Syafei Nurali	77	75	75	76	76	76
22	Muthia Tohiroh	79	70	80	75	76	80
23	Nakheisa Sakhi. H	81	80	75	81	79	78
24	Naqisha Shelovin. D	79	78	90	79	81	85
25	Bagus Firman. W. K	84	75	90	80	82	87
26	Novasya Aluna	81	80	80	81	80	81
27	Rafa Arrasyid Jaelani. M	73	70	75	72	72	74
28	Salsabilla Zalfana. J	85	75	90	80	83	88
29	Vinza Cilla Rayshafa	83	75	90	79	82	87
JUMLAH NILAI						2347	
RATA-RATA NILAI						81	
NILAI TERTINGGI		95	87	95	90	89	95
NILAI TERENDAH		70	70	70	70	70	70

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 4B SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAN	NILAI TULIS	PAS	NILAI AKHIR	KETERAMPILAN
1	Ahmad Zaky Romadhon	85	80	85	83	83	85
2	Aisha Noor Aqeela	82	80	95	81	86	89
3	Aisyah Aqilatul Azizah	92	79	95	86	89	94
4	Alvaro Abyan Rustanto	95	90	90	93	92	93
5	Amelie Ingrid Arifin	93	89	90	91	91	92
6	Argya Hakim Ramadhan	77	70	75	89	74	76
7	Ayesha Qonita Ar-raihana Baktiyanto	82	80	95	81	86	89
8	Azzam Rasydan	89	82	85	73	85	87
9	Dian Safa Puspa Handoko	90	87	90	80	89	90
10	Dinara Aulia Zahra	81	80	90	88	84	86
11	Gibran Ananda Prakasha	70	75	80	90	75	75
12	Hafizhi Atthallah Yusri	79	80	80	84	80	80
13	Janeeta Mumtaz	90	85	80	83	85	85
14	Keyza Rizky Alghifari	90	89	80	72	86	85
15	Khalifah Athaillah	88	80	80	83	83	84
16	Khanza Gabriellie Euclid	86	80	87	82	84	87
17	Mikhail Haydan Wicaksono Hidayat	71	73	70	80	71	71
18	Mohamad Fahri Alwan	80	85	75	82	80	78
19	Muhammad Haizar Alfath	84	80	85	92	83	85
20	Muhammad Zaidan Mulia	82	78	88	84	83	85
21	Nabila Annisa Subaygo	84	80	90	83	85	87
22	Naura Alifia Ramadhani	93	90	75	83	86	84
23	Rafeyfa Sekar Hisana	88	80	80	83	83	84
24	Raffa Ma'aliqal	79	87	70	83	79	75
25	Rameshya Audrey Bunga Shamara	86	80	80	71	82	83
26	Reshya Camilla	90	75	95	90	87	93
27	Richo Bani Arkana	90	75	95	93	87	95
28	Saskia Ramadhani	71	70	70	70	70	71
29	Tiara Zahsy Salsabilla	90	89	95	90	91	93
JUMLAH NILAI						2417	
RATA-RATA NILAI						83	
NILAI TERTINGGI		95	90	95	93	92	95
NILAI TERENDAH		70	70	70	70	70	71

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 5A SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAN	NILAI TULIS	PAS	NIALI AKHIR	KETERAMPILAN
1	Abdi Brani Al'adil	90	80	90	85	86	90
2	Adinda Amirah Zahra Dimitri	89	80	85	85	85	87
3	Al Mira Nur Virasdi	88	87	80	88	86	84
4	Alfiyyah Zahra Hasna Rachmat	89	82	80	86	84	85
5	Ananda Raissa Ramadhan	89	90	75	90	86	82
6	Audrey Nafiza Iskandar	89	85	80	87	85	85
7	Azkal Azkia	90	80	90	85	86	90
8	Faiza Ramadhan Harahap	90	80	90	85	86	90
9	Faza Muhammad Wildan	85	79	90	82	84	88
10	Ghyaats Syakira Ardiansyah	82	80	80	81	81	81
11	Humaira Dian Husna	90	90	90	90	90	90
12	Jundi Faiq Mahbubillah	78	75	85	77	79	82
13	Khaliza Kamila Thifal	90	90	90	90	90	90
14	Kineta Aurelia Mecca	73	70	90	72	76	82
15	Kirana Raysa Zafira	90	80	90	85	86	90
16	Lintang Madha Nusantara	73	70	90	72	76	82
17	Mufidah Sayidatul Zannah	88	80	85	84	84	87
18	Muhamad Agra Zahran	75	75	80	75	76	78
19	Muhamad Agnan Faishaludin	77	70	85	74	76	81
20	Muhammad Avisena Al - faraby	88	70	90	79	82	89
21	Muhammad Azam	78	90	80	84	83	79
22	Muhammad Fattah	90	90	87	90	89	89
23	Muhammad Insan Kamil	90	90	90	90	90	90
24	Mustapa Kemal Pasya	90	90	90	90	90	90
25	Nadia Izzatul Hilma	74	75	90	75	78	82
26	Najwa Azkia Nazila	90	85	90	88	88	90
27	Putri Fathiyyah Alya Lubis	73	70	95	72	77	84
28	Raisya Dzarra Amalia	88	81	90	85	86	89
29	Satrio Fadlan Ramadhan	83	75	80	79	79	82
30	Syaza Rizka Amirah	78	70	90	74	78	84
31	Yuda Alfaroq Garara	90	80	90	85	86	90
JUMLAH NILAI						2419	
RATA-RATA NILAI						83	
NILAI TERTINGGI		90	90	95	90	90	90
NILAI TERENDAH		73	70	75	72	76	78

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 5B SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAN	NILAI TULIS	PAS	NILAI AKHIR	KETERAMPILAN
1	Ahzami Huffadz Ikhtiari	84	80	80	82	82	82
2	Amanda Putri Khairunnisa	83	75	90	79	82	87
3	Annisa Nur Fitri	86	78	95	82	85	91
4	Azzam Ahmad Ashafyn	84	80	95	82	85	90
5	Baron Sadewo Wiryo Trenggono	87	80	75	84	81	81
6	Bilqis Nabila Ramadhani	88	83	90	86	87	89
7	Devan Navaro Hadinova	84	81	87	83	84	86
8	Diva Hadi Firdiansyah	81	80	87	81	82	84
9	Eriska Syakirah	90	82	95	86	88	93
10	Frans Sagarino	85	70	89	78	80	87
11	Gyandra Vania Arundati	86	80	85	83	84	86
12	Halwa Aninda Puteri Hariyanto	85	90	80	88	86	83
13	Humayra Naurashiba Maryam	88	80	80	84	83	84
14	Jauza Omar Haveez	70	70	75	70	71	73
15	Khansa Addhiya Ullami	70	70	85	70	74	78
16	Kirania Alifa Putri Syahrial	90	80	90	85	86	90
17	Lembayung Shahnazia Pambudi	89	80	90	85	86	90
18	Muhammad Asyam Hanif	90	85	90	88	88	90
19	Muhammad Bhillal Adilla	78	70	75	74	74	77
20	Muhammad Fathan Dhirgham Kusuma	76	75	90	76	79	83
21	Muhammad Galib	83	81	80	82	82	82
22	Nafisa Rahima Adriano	89	85	95	87	89	92
23	Naizar Khalis Bahrudin	80	80	80	80	80	80
24	Najwa Nur Hidayah	84	80	90	82	84	87
25	Nazara Nawfa Nasyita Sandri	80	75	90	78	81	85
26	Nurhafiz Zakyana	85	70	90	78	81	88
27	Raffi Fajar Putra	74	70	70	72	72	72
28	Raissa Noor Kamila	84	78	90	81	83	87
29	Siti Farzha Al Sheira	86	82	90	84	86	88
30	Vito Syabil Elshivalry	71	80	70	76	74	71
JUMLAH NILAI						2376	
RATA-RATA NILAI						82	
NILAI TERTINGGI		90	90	95	88	89	93
NILAI TERENDAH		70	70	70	70	71	71

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 6A SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAN	NILAI TULIS	PAS	NILAI AKHIR	KETERAMPILAN
1	Aditya Wahyu Nugroho	79	78	80	79	79	80
2	Aisha Laksamana K Hayati	80	80	90	80	83	85
3	Aisyah Fairuz Syaqlilah	95	95	95	95	95	95
4	Alifah Zahra Insani	89	80	90	85	86	90
5	Aqila Hafidzatussuroyya	90	90	90	90	90	90
6	Balqis Athiyyatutsana Mafaza	85	85	90	85	86	88
7	Cinta Raisha Ardani	85	80	88	83	84	87
8	Dafa Fakhruddin	75	79	75	77	77	75
9	Danielle Khairunnisa Qurratuaini	80	80	87	80	82	84
10	Eldofa Marcello	70	70	90	70	75	80
11	Fathiyah Aqila Ardine	84	80	87	82	83	86
12	Humaira Putri Syarif	85	80	80	83	82	83
13	Irsyad Khairu Nisa	85	87	80	86	85	83
14	Kalyca Fidela Fauziyyah H	85	87	90	86	87	88
15	Keysha Abisophia Yusri	75	70	95	73	78	85
16	Keysha Aurelia Abida	87	80	85	84	84	86
17	Khairunnisa Batubara	85	80	90	83	84	88
18	Maritza Hannan Kamila	90	87	89	89	89	90
19	Maritza Hannin Kayyisa	90	85	80	88	86	85
20	Marsa Aulia	75	70	88	73	76	82
21	Muhammad Adjie Anugrah Luhur	75	75	80	75	76	78
22	Muhammad Aziz Arrizki	78	70	90	74	78	84
23	Muhammad Dafa Al Hafiz	75	70	80	73	74	78
24	Muhammad Rafa Fauzika	79	87	85	83	84	82
25	Mumtaza Aulia Rasya	84	70	85	77	79	85
26	Nadif Safian	85	70	75	78	77	80
27	Nasywa Annisa Faisal	80	75	95	78	82	88
28	Rafa Alfansyah	89	80	90	85	86	90
29	Reinissa Aurny Zhafira	89	78	95	84	86	92
30	Revi Salwa Romadhoni	85	81	87	83	84	86
JUMLAH NILAI						2397	
RATA-RATA NILAI						83	
NILAI TERTINGGI		95	95	95	95	95	95
NILAI TERENDAH		70	70	75	70	74	75

**DAFTAR NILAI BTQ DAN TAHFIZH KELAS 6B SEMESTER GANJIL
MIN 3 TANGSEL TP. 2019-2020**

NO	NAMA	NILAI TAHFIZH	NILAI BACA/PENGETAHUAH	NILAI TULIS	PAS	NILAI AKHIR	NILAI KETERAMPILAN
1	Adam Ramadhan Putra	85	75	80	80	80	80
2	Agil Fawwaz Abad	90	80	80	85	84	85
3	Ahmad Idris	87	70	75	79	78	79
4	Alfath Hudaifi Banu Kuncoro	78	70	80	74	76	74
5	Almas Adzkie Hanum	85	82	87	84	84	84
6	Aninda Noor Khadiza	90	80	88	85	86	85
7	Aqila Inayah Raihanum	89	80	87	85	85	85
8	Athaya Privia Ghaissani	80	75	80	78	78	78
9	Chareza Kusuma Ardhana	85	77	90	81	83	81
10	Dwinov Putri Rahma Mutia Ahmad	85	75	90	80	83	80
11	Ezananda Aulina	94	85	87	90	89	90
12	Hannan Safwan	81	80	90	81	83	81
13	Hasnah Najwa Afiah	88	80	80	84	83	84
14	Jovinka Rahmania	80	75	82	78	79	78
15	Juniar Putri Alya	85	80	75	83	81	83
16	Kayla Julia Ningsih	78	79	80	79	79	79
17	Kayla Urfa Brilliant Ramdhan	78	78	80	78	79	78
18	Khalma Ayzaputhree	90	87	90	89	89	89
19	Luna Tri Atiqah	78	85	89	82	83	82
20	Melisa Ari Julietta	85	80	85	83	83	83
21	Muhammad Azka Rayyan	81	90	90	86	87	86
22	Muhammad Davan Rizky Wahyudi	85	90	88	88	88	88
23	Muhammad Faizurrahman El Fadholi	70	79	80	75	76	75
24	Muhammad Nuur Raafi	75	70	87	73	76	73
25	Muhammad Rizky Maulana	76	87	80	82	81	82
26	Nadiya Ailsa Nuraini	77	85	90	81	83	81
27	Raisa Emiliana Rahma	82	88	90	85	86	85
28	Reva Zahra Romadhona	86	80	90	83	85	83
29	Rihda Aisy Kamila	80	80	75	80	79	80
30	Sannia Qurota Aini Hanna	80	70	80	75	76	75
31	Sayyid Ahmad Hasan	85	75	80	80	80	80
32	Shakira Najla' Attaya Illahi	84	80	80	82	82	82
33	Talita Humairah Sakhi	84	82	85	83	84	83
34	Talitha Ananda Putri	83	80	80	82	81	82
35	Vanesya Soffa Kamila	90	70	85	80	81	80
36	Zhafira Allysa Deandra	86	75	80	81	80	81
JUMLAH NILAI						2375	
RATA-RATA NILAI						82	
NILAI TERTINGGI		94	90	90	90	89	90
NILAI TERENDAH		70	70	75	73	76	73



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TANGERANG SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3

Jl. Villa Dago Tol Raya, Blok H - RW 020, Kel. Serua Kec. Ciputat,
Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15414 - Telpon (021) 746 44 547

SURAT KETERANGAN

No. 022/MI.28.08.01.03/PP.00.4/02/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Tangerang Selatan menerangkan bahwa:

Nama : FITRI AWALIYAH
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 17 Mei 1987
NPM : 2017517001
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat : Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Tangerang Selatan terhitung mulai tanggal 12 Juni s.d. 17 September 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Upaya Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa MIN 3 Tangerang Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 7 Pebruari 2020



Dra. Hj. JETTY MAYNUR, M.Pd

NIP. 19660503 199903 2 001